

**KONTRIBUSI PENDAPATAN PEREMPUAN BEKERJA
SEKTOR INDUSTRI DALAM UPAYA MENINGKATKAN
PEREKONOMIAN KELUARGA
(Studi Kasus Pada Karyawan Pabrik Bulu Mata Palsu CV. CHIC Eyelashes
di Desa Kedungwuluh, Kecamatan Kalimanah, Kabupaten Purbalingga
Jawa Tengah)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)**

**Oleh:
APRILIA DWI LESTARI
NIM : 1617201135**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aprilia Dwi Lestari

NIM : 1617201135

Jurusan/Prodi : Ekonomi Syari'ah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Judul Skripsi : Kontribusi Pendapatan Perempuan Bekerja Sektor Industri dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Keluarga (Studi Kasus Karyawan Pabrik Rambut di CV. CHIC Eyelashes Kedungwuluh Kalimanah Purbalingga)

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian – bagian yang dirujuk sumbernya.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 13 Oktober 2020

Saya yang menyatakan,



Aprilia Dwi Lestari
NIM. 1617201135



PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**KONTRIBUSI PENDAPATAN PEREMPUAN BEKERJA
SEKTOR INDUSTRI DALAM UPAYA MENINGKATKAN
PEREKONOMIAN KELUARGA
(STUDI KASUS PADA KARYAWAN PABRIK BULU MATA PALSU
DI CV. CHIC EYELASHES DESA KEDUNGWULUH, KECAMATAN
KALIMANAH KABUPATEN PURBALINGGA, JAWA TENGAH)**

Yang disusun oleh Saudari **Aprilia Dwi Lestari NIM. 1617201135**
Jurusan/Program Studi **Ekonomi Syariah** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Selasa** tanggal
27 Oktober 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji


Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004

Sekretaris Sidang/Penguji


Ubaidillah, S.E./M.E.I NIP.
19880924 201903 1 008

Pembimbing/Penguji


Yoiz Shofwa Shafriani, SP., M.Si.
NIP. 19781231 200801 2 027

Purwokerto, 04 November 2020

Mengetahui/Mengesahkan,
Dekan,



Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 13 Oktober 2020

Hal : Pengajuan Skripsi
Sdr. Aprilia Dwi Lestari
Lamp : 3 (tiga) Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam IAIN Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb

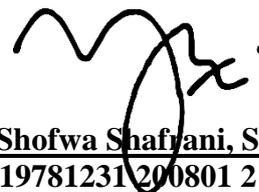
Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari Aprilia Dwi Lestari, NIM: 1617201135, yang berjudul:

**KONTRIBUSI PENDAPATAN PEREMPUAN BEKERJA
SEKTOR INDUSTRI DALAM UPAYA MENINGKATKAN
PEREKONOMIAN KELUARGA
(Studi Kasus Pada Karyawan Pabrik Bulu Mata Palsu CV. CHIC Eyelashes
di Desa Kedungwuluh, Kecamatan Kalimanah, Kabupaten Purbalingga
Jawa Tengah)**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh derajat Sarjana dalam Ekonomi (S.E).

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pembimbing,



Yoiz Shofwa Shafyani, S.P.,M.Si.
NIP: 19781231200801 2 017

**KONTRIBUSI PENDAPATAN PEREMPUAN BEKERJA
SEKTOR INDUSTRI DALAM UPAYA MENINGKATKAN
PEREKONOMIAN KELUARGA**
(Studi Kasus Pada Karyawan Pabrik Bulu Mata Palsu CV. CHIC Eyelashes
di Desa Kedungwuluh, Kecamatan Kalimanah, Kabupaten Purbalingga
Jawa Tengah)

Aprilia Dwi Lestari
NIM: 1617201135
Email: apriliadwilestari405@gmail.com

**Jurusan Ekonomi Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto**

ABSTRAK

Kontribusi pendapatan perempuan bekerja dalam meningkatkan perekonomian keluarga akan menjadi awal kesejahteraan keluarga. Dengan begitu maka hal tersebut telah menuntut perempuan untuk ikut serta dalam ketahanan ekonomi keluarga. Kondisi yang demikian menjadi alasan untuk membantu meningkatkan perekonomian keluarga. Pendapatan pekerja perempuan sebagai karyawan bulu mata palsu menjadi cukup penting untuk dilakukan agar dapat meningkatkan perekonomian keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi pendapatan pekerja perempuan di sektor industri bulu mata palsu dalam meningkatkan perekonomian keluarga di Desa Kedungwuluh Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan atau *field research*, dengan jenis penelitiannya adalah kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi dan wawancara. Dari data yang telah diperoleh kemudian disajikan berdasarkan analisis. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif, yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik ini digunakan penulis sebagai acuan penulisan hasil penelitian untuk mempermudah dalam memahami deskripsi yang disajikan sebagai hasil akhir dari penelitian sehingga dapat memberikan pemahaman yang semestinya.

Hasil penelitian ini menunjukkan besarnya kontribusi pendapatan perempuan pekerja bulu mata palsu dalam meningkatkan perekonomian keluarga sebesar 51,39%. Hal ini terlihat dari perkembangan keluarga dalam penggunaan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan keluarga dari aspek pendidikan, sosial dan ekonomi keluarga yang semakin baik.

Kata kunci: kontribusi, perempuan bekerja, ekonomi keluarga

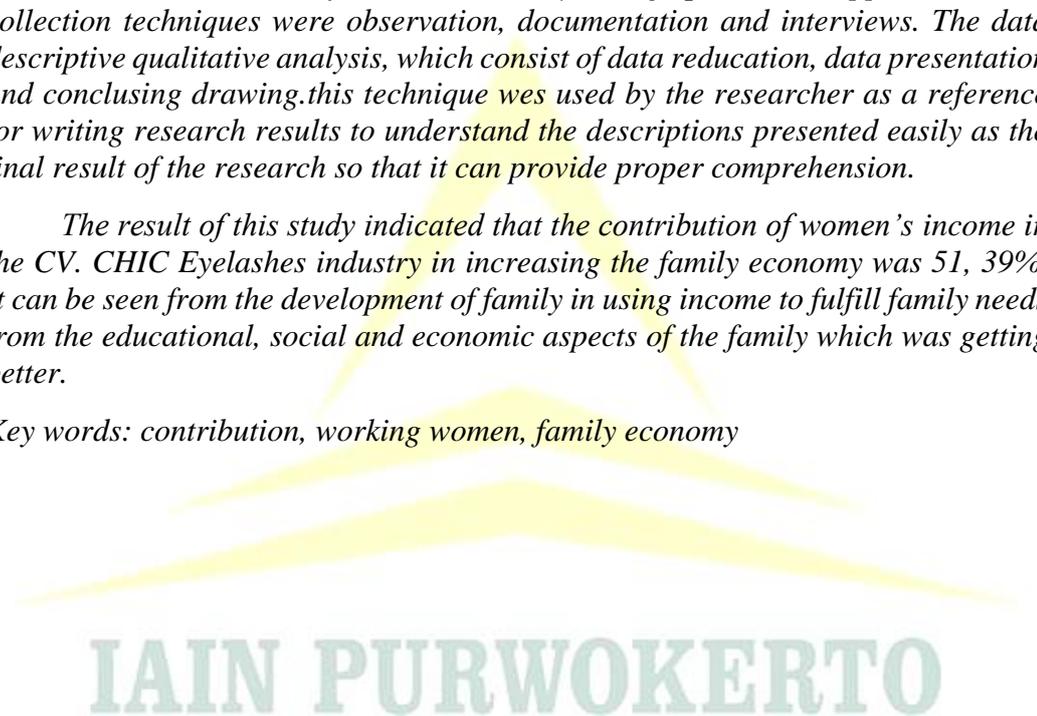
ABSTRACT

The contribution of women's income to work in increasing the family economy will be the beginning of family welfare. Therefore, this has demanded them to participate in the family economic resilience. This condition is an excuse to help increase the family economy. Their income as CV. CHIC Eyelashes is quite important to do in order to women's income workers in the CV. CHIC Eyelashes industry in increasing the family economy in Kedungwuluh Village, Kalimanah District, Purbalingga regency.

This research was field research, by using qualitative approach. Data collection techniques were observation, documentation and interviews. The data descriptive qualitative analysis, which consist of data reduction, data presentation and concluding drawing. this technique was used by the researcher as a reference for writing research results to understand the descriptions presented easily as the final result of the research so that it can provide proper comprehension.

The result of this study indicated that the contribution of women's income in the CV. CHIC Eyelashes industry in increasing the family economy was 51, 39%. It can be seen from the development of family in using income to fulfill family needs from the educational, social and economic aspects of the family which was getting better.

Key words: contribution, working women, family economy



IAIN PURWOKERTO

MOTTO

Sekuat – kuatnya seseorang memendam,
akan kalah oleh yang menyatakan.
Sehebat – hebatnya seseorang yang menunggu,
akan kalah oleh yang menunjukkan.

Fiersa Besari



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kita panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, kesehatan serta kekuatan kepada kita semua sehingga kita diberi keridhoan dalam bertindak dan keberkahan dalam berkarya. Karena hanya dengan-Nyalah kita sebagai manusia tidak lepas akan berhenti bermunajat para penguasa alam semesta Allah SWT.

Shalawat serta salam semoga tetap tersanjung kepada Nabi Muhammad SAW, kepada para sahabatnya, tabi'in dan seluruh umat Islam di seluruh jagad raya yang senantiasa mengikuti semua ajarannya. Semoga kelak kita mendapatkan syafa'atnya di hari akhir.

Bersamaan dengan terselesaikannya karya tulis skripsi ini, maka kami ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penyusun dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Penyusun sampaikan dengan tulus terimakasih kepada:

1. Dr.H.Moh. Roqib, M.Ag , selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Dr. Jamal Abdul Aziz, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto.
3. Dr. Ahmad Dahlan, M.SI, selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto.
4. Drs. Atabik, M.Ag, selaku wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto.

5. Iin Solikhin, M.Ag, selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto.
6. Dewi Laela Hilyatin, S.E.,M.S.I., Ketua Jurusan Ekonomi Syariah IAIN Purwokerto.
7. Yoiz Shofwa Safrani, S.P.,M.Si. selaku pembimbing, terimakasih sudah membimbing dan memberikan banyak waktu , pikiran dan ilmu dalam penyusunan skripsi ini.
8. Segenap dosen dan staf administrasi IAIN Purwokerto.
9. Segenap staff Perpustakaan IAIN Purwokerto.
10. Mba Ririn sebagai admin dan semua pekerja di CV. Chic Eyelashes yang telah bersedia menjadi tempat penelitian dan terimakasih untuk segala waktu dan ilmunya.
11. Kedua orang tua saya Bapak Jamirin dan Ibu Jamiah yang selalu tulus hati mendo'akan dan bekerja keras sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
12. Kakak saya Mas Adi Prasetyo yang selalu memberikan dukungan mental dan memfasilitasi kebutuhan kuliah sehingga penulis dapat menikmati segala kemudahan dan mendukung pembelajaran.
13. Abuya Moh. Toha Alawy Al Hafidz dan Ibu Nyai Tasdiqoh Al Hafidzoh, selaku pengasuh pondok pesantren Ath Thohiriyyah yang selalu memberikan pendidikan rohani sehingga penulis tahu kemana arah jalan hidup menuju surga.

14. Segenap asatidz di Pondok pesantren Ath Thohiriyyah sebagai ustadz madrasah diniyah yang selalu mendo'akan kita semua.
15. Simpai Amin Saefullah, selaku pelatih UKK Shorinji Kempo Dojo IAIN Purwokerto yang selalu sabar dalam melatih dan mendidik para kenshi.
16. Kenshi Dojo IAIN Purwokerto, terimakasih telah berkeluarga bersama dalam berlatih dan selalu bersemangat.
17. Keluarga Ekonomi Syariah D 2016 yang telah bersama dalam suka duka dan selalu kompak dalam segala hal.
18. Keluarga Pondok Pesantren Ath Thohiriyyah 2016 yang selalu memberikan semangat dan memotivasi penulis menikmati proses panjang perjalanan menuntut ilmu. Mega, Intan, Fipti, Vika, Hilma, Re Tali, Widad, Mistri, Lulu.
19. Keluarga madrasah diniyah kelas 4, Sani, Maemun, Anjar, yang telah berjuang untuk bertahan. Dan semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
20. Terimakasih untuk diri saya, yang telah berjuang sejauh, seberat dan sekuat ini. Semoga tetap menjadi pribadi yang kuat dan jadi diri sendiri.

Purwokerto, 13 Oktober 2020

Penyusun,



Aprilia Dwi Lestari

NIM: 1617201135

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Sesuai dengan keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 Tahun 1987:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	b	Be
ت	ta	t	Te
ث	tsa	tsa	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ha dan ha
د	dal	d	de
ذ	dzal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	...'	koma terbalik di atas
غ	ghain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	ki
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
ه	ha	h	ha
ء	hamzah	...'	apostrof
ي	ya	y	ye

2. Vokal

a. Vokal Tunggal (*monoftong*)

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	fathah	a	a
ِ	kasrah	i	i
ُ	dammah	u	u

كتب ditulis *kataba*

يذهب ditulis *yazhabu*

ذكر ditulis *zukira*

b. Vokal rangkap (*diftong*)

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
اَي...	fatḥah atḥah dan ya	ai	a dan i
اَوْ...	fatḥah dan wawu	au	a dan u

كيف ditulis *kaifa*

هول ditulis *hauला*

3. Maddah

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
اَ اِ	fatḥah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
اِي...	kasrah dan ya	î	i dan garis di atas
اُو...	dammah dan wawu	û	u dan garis di atas

قال ditulis *qāla*

رمي ditulis *ramā*

قيل ditulis *qīla*

يقول ditulis *yaqūlu*

4. Ta' Marbūthah di akhir kata

Transliterasi untuk *ta' marbūthah* ada dua

- Ta' marbūthah* hidup ditulis /t/.
- Ta' marbūthah* mati ditulis /h/.
- قبيضة ditulis *qabīdah*

5. *Syaddah (tasydid)* ditulis dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

رَبَّنَا ditulis *rabbana*

الْبِرِّ ditulis *al-birr*

6. Kata Sandang

- a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti dengan huruf *qomariyyah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan san sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti huruf *syamsiyyah* maupun huruf *qamariyyah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung/hubung.

Contoh:

القلم ditulis *al-qalamu*

السلام ditulis *as-salamu*

7. Penulisan Kata – kata

Penulisan kata – kata dalam rangkaian kalimat bisa dilakukan dengan dua cara; bisa perkata dan bisa pula dirangkaikan. Namun penulis memilih penulisan kata ini dengan dirangkaikan.

وان الله لهو خير الرازقين ditulis *Wa innallâha lahwa khairurrâziqîn*

8. Huruf Kapital

Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
ARAB-INDONESIA	xi
DAFTAR ISI	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional	7
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
E. Kajian Pustaka.....	11
F. Sistematika Pembahasan.....	17
BAB II LANDASAN TEORI	19
A. Kontribusi Pendapatan	19
1. Pengertian Kontribusi.....	19
2. Definisi Pendapatan.....	20
3. Pendapatan Perempuan Bekerja.....	24
4. Kontribusi Perempuan Bekerja.....	26
B. Sektor Industri	29
1. Definisi Industri Kecil	29
2. Kriteria Industri Kecil	31
C. Ekonomi Keluarga	33
1. Definisi Ekonomi Keluarga.....	33
2. Indikator Ekonomi Keluarga Meningkat.....	38
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Jenis Penelitian.....	42

B. Lokasi Penelitian.....	43
C. Subyek dan Obyek Penelitian	43
D. Sumber Data.....	44
E. Teknik Pengumpulan Data.....	46
F. Teknik Analisis Data.....	47
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN.....	48
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	48
1. Sejarah Singkat CV. CHIC Eyelashes	48
2. Lokasi Penelitian.....	49
3. Visi dan Misi CV. CHIC Eyelashes.....	50
B. Perajin Bulu Mata di CV. CHIC Eyelashes Desa Kedungwuluh Kecamatan Kalimanah menjadi pekerja Bulu Mata	50
C. Analisis Kontribusi Pendapatan Perempuan Bekerja Sektor Industri dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Keluarga	55
BAB V PENUTUP	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA.....	66
LAMPIRAN - LAMPIRAN	68
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	76

IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan salah satu kelompok atau kumpulan manusia yang hidup bersama sebagai satu kesatuan atau terkecil dari masyarakat dan biasanya selalu ada hubungan darah, ikatan perkawinan atau ikatan lainnya, tinggal bersama dalam satu rumah yang dipimpin oleh seorang kepala keluarga, seorang ibu dan anak yang saling ketergantungan. Menurut Duvall dan Logan (Logan, 2019) mengatakan keluarga adalah sekumpulan orang dengan ikatan perkawinan, kelahiran dan adopsi yang bertujuan untuk menciptakan keharmonisan, dan mempertahankan budaya, serta meningkatkan perkembangan fisik, mental, emosional, kesejahteraan, serta keadaan sosial dari tiap anggota keluarganya.

Menurut Simanjuntak, jumlah tanggungan yang tinggi pada suatu rumah tangga tanpa diikuti dengan peningkatan dari segi ekonomi akan mengharuskan anggota keluarga selain kepala keluarga untuk mencari nafkah. Dengan demikian disimpulkan bahwa jumlah anak berpengaruh positif terhadap pendapatan keluarga.

Teori lain yang digunakan adalah dari pendekatan studi wanita, yang menjelaskan pentingnya perspektif gender dalam kegiatan ekonomi rumah tangga. Pendekatan Women Development dari Caroline Moser, yakni menyebutkan tentang persamaan antara laki – laki dan perempuan yang memiliki partisipasi aktif dalam pembangunan, yang melalui peran produktif dan reproduktifnya memberikan kontribusi kritis meski tidak diakui terhadap pertumbuhan ekonomi. Pendekatan tersebut dimulai dengan asumsi dasar bahwa strategi ekonomi seringkali

berdampak negatif terhadap perempuan, dan mengakui bahwa mereka harus dibawa ke dalam proses pembangunan melalui akses terhadap pekerjaan dan pasar.

Kontribusi ekonomi perempuan dalam keluarga akan menghasilkan peningkatan dalam keuangan keluarga, kepemilikan barang mewah, dan standar hidup yang lebih tinggi dengan pencapaian rasa aman yang lebih baik sehingga berdampak pada peningkatan status sosial keluarga. (Laswell, 1987)

Keikutsertaan perempuan dalam mencari nafkah akan membawa dampak positif yaitu adanya peningkatan terhadap struktur sosial dalam keluarga. Pembagian kerja antar sesama anggota keluarga laki – laki dan perempuan dalam keluarga inti menunjukkan adanya diferensiasi gender yang merupakan suatu prasyarat untuk kelangsungan keluarga inti. (Puspitasari, 2013)

Dengan demikian persoalan di dalam suatu rumah tangga dapat semakin besar dan semakin kompleks, dan berbagai persoalan tersebut dapat diatasi secara bersama – sama oleh semua anggota keluarga, dan semua anggota keluarga dapat berkontribusi dengan kemampuannya. Demikian halnya dengan seorang ibu dan anggota perempuan di dalam rumah tangga, dapat memberikan kontribusi yang cukup besar dalam menjamin kelangsungan hidupnya, terutama kontribusi secara ekonomi (Farida, 2011). Namun dalam sebagian masyarakat kita, peran serta perempuan di dalam kontribusi ekonominya terkadang diremehkan dan dianggap hanya sebagai pendapatan sampingan. Image bahwa laki – laki pencari nafkah di dalam rumah tangga begitu melekat di dalam kehidupan masyarakat. Akibatnya perempuan bekerja hanya sebagai tambahan dari hasil laki – laki mencari nafkah.

Dengan demikian perempuan dalam keluarga memiliki kedudukan antara lain sebagai anak, teman hidup, isteri, ibu dalam arti tidak ada diskriminasi antara anggota keluarga. Perempuan sebagai ibu berhak menentukan dan ikut dalam melakukan kekuasaan bagi keselamatan dan kebahagiaan baik dalam material maupun non material seluruh anggota keluarga. Menurut pengamatan di Desa Kedungwuluh, Kecamatan Kalimanah, Purbalingga menunjukkan bahwa mayoritas perempuan bekerja di sektor industri sebagai karyawan pabrik untuk memenuhi perekonomian keluarga disamping pendapatan pokok suami atau orang tua. Sehingga banyak perempuan yang bekerja sebagai karyawan di pabrik rambut yang ada di Kota Purbalingga maupun cabang – cabang kecil yang ada di pedesaan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga keluarganya. Perkembangan masyarakat menunjukkan bahwa perempuan berperan bukan hanya sebagai ibu rumah tangga saja tetapi mereka turut serta dalam mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya. Sektor industri merupakan salah satu pilihan dari sebagian masyarakat terutama kalangan perempuan untuk bekerja sebagai karyawan di pabrik. Keberadaan suatu industri dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, disebabkan dapat membuka peluang pekerjaan yang seluas – luasnya terutama bagi kaum perempuan yang dapat dengan mudah diterima bekerja di pabrik – pabrik dibandingkan dengan kaum laki – laki. Adanya industri ini telah memberikan dampak positif terhadap pedesaan (Farida, 2011). Dampak yang jelas terlihat ialah beralihnya mata pencaharian penduduk setempat di bidang industri.

Di dalam kehidupan keluarga, suami dan isteri memiliki peranan dalam pembinaan kesejahteraan bersama, secara fisik, materi, maupun spiritual, juga

dalam meningkatkan kedudukan keluarga dalam masyarakat untuk memperoleh penghasilan yang pada dasarnya dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan perekonomian keluarga. Dengan begitu banyak kaum perempuan yang memilih bekerja pada sektor industri, yang mana mayoritas karyawannya adalah kaum perempuan. Terdapat beberapa faktor pendorong keterlibatan perempuan dalam sektor industri yaitu dikarenakan tekanan ekonomi atau kebutuhan ekonomi keluarga yang semakin tidak terjangkau, suami tidak bekerja, menjadi anak perempuan pertama yang menjadi tulang punggung keluarga, dan menjadi seorang isteri yang ingin menambah pendapatan suami. Selain itu, rata – rata perempuan yang bekerja di sektor industri merupakan golongan ekonomi menengah ke bawah yang tingkat pendidikan dan keahliannya masih rendah (Rahmaharanti, 2017).

Kemajuan zaman sering diiringi dengan kemajuan informasi dan tingkat kemampuan intelektual manusia. Peran perempuan dalam kehidupan terus berubah untuk menjawab tantangan zaman, tak terkecuali mengenai peran perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Biasanya tanggungjawab mencari nafkah adalah kaum laki – laki atau suami. Namun kini kaum perempuan banyak yang berperan aktif untuk menunjang ekonomi keluarga. Dengan perempuan bekerja dapat menunjang perekonomian rumah tangga keluarga. Kebutuhan ekonomi dalam keluarga dapat tercukupi dan mendapatkan kesejahteraan.

Berdasarkan aspek ekonomi, suatu keluarga dapat mengelola kegiatan ekonomi keluarga, pembagian kerja dan fungsi, yang menghasilkan pendapatan, jenis produksi dan jasa yang dihasilkan tujuan terbentuknya keluarga adalah untuk mewujudkan kesejahteraan baik fisik, sosial, ekonomi, psikologis atau mental dan

spiritual. Kesejahteraan keluarga akan tercapai dengan maksimal apabila kerjasama kemitraan antara suami dan isteri dalam keluarga tercipta optimal. Secara tradisional, peran gender seorang isteri adalah di sektor domestik yaitu sebagai ibu rumah tangga dengan tugas mengurus rumah dan mengasuh anak, sedangkan suami berperan sebagai kepala rumah tangga dengan tugas mencari nafkah. Namun pada kenyataannya saat ini sudah banyak isteri yang bekerja di sektor publik yang menghasilkan uang untuk menambah penghasilan keluarga. Hal ini dilakukan untuk menghadapi tekanan ekonomi dan kebutuhan rumah tangga.

Fenomena yang terjadi di masyarakat adalah semakin banyaknya perempuan membantu suami mencari nafkah tambahan penghasilan, selain karena didorong oleh kebutuhan ekonomi keluarga, perempuan semakin dapat mengekspresikan dirinya di tengah – tengah keluarga dan masyarakat. Keadaan keluarga mempengaruhi kecenderungan perempuan untuk berpartisipasi di luar rumah, agar dapat membantu menunjang perekonomian keluarga. Motivasi untuk bekerja dengan mendapatkan penghasilan khususnya untuk seorang perempuan dari golongan menengah yang tidak lagi hanya untuk memenuhi kebutuhan perekonomian keluarga, melainkan juga menggunakan keterampilan dan pengetahuan yang telah mereka peroleh serta untuk mengembangkan dan mengaktualisasikan diri.

Dari hasil observasi awal, industri kecil bulu mata di Desa Kedungwuluh berdiri sudah 4 tahun, dengan jumlah pekerja sebanyak 25 orang perempuan di Desa Kedungwuluh. Industri ini didirikan atas inisiatif pemilik industri kecil sebagai upaya memberdayakan para perempuan yang menganggur karena tidak memiliki

pekerjaan. Pemilik industri memberikan fasilitas tempat, alat dan melatih pembuatan bulu mata palsu. Dengan adanya industri kecil tersebut, para perempuan yang awalnya menganggur sekarang mendapatkan manfaat ilmu dan yang lebih menguntungkan lagi memiliki penghasilan sehingga dapat membantu perekonomian keluarga (Muslimah, 2020).

Upah yang diperoleh para perempuan dari bekerja sebagai perajin bulu mata rata – rata untuk satu bulannya berkisar Rp. 800.000,- – Rp. 1000.000,-. Dengan penghasilan yang tidak terlalu banyak, tapi setidaknya dapat membantu perekonomian keluarga. Uang upah tersebut, biasanya ditabung, atau untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Pendapatan yang tidak sebanding dengan pendapatan karyawan kantor tidak menjadikan para perempuan di Desa Kedungwuluh merasa iri dan malas. Karena mereka sadar, di industri kecil ini hanya kerja sampingan. Perajin di sini tidak dituntut harus berangkat setiap harinya. Mereka tetap bisa bekerja membuat bulu mata di rumah masing – masing. Dengan begitu mereka tetap mendapatkan penghasilan walaupun tidak berangkat (Mukarromah, 2020).

Berdasarkan uraian tersebut di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian kepada perempuan yang bekerja sebagai karyawan pabrik di Desa Kedungwuluh Kecamatan Kalimanah, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah dengan mengambil judul **“Kontribusi Pendapatan Perempuan Bekerja Sektor Industri Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Keluarga (Studi Kasus Pada Karyawan Pabrik Rambut CV. CHIC Eyelashes di Desa Kedungwuluh, Kecamatan Kalimanah, Kabupaten Purbalingga Jawa Tengah)”**. Alasan

memilih judul tersebut karena peneliti tertarik ingin mengetahui seberapa besar pengaruh pendapatan perempuan bekerja di sektor industri dalam mencukupi perekonomian keluarga di masa sekarang.

B. Definisi Operasional

1. Kontribusi Pendapatan

Kontribusi adalah sesuatu yang dilakukan untuk membantu menghasilkan atau mencapai sesuatu bersama – sama dengan orang lain. Kata kontribusi berasal dari Bahasa Inggris yaitu *contribute*, *contribution*, maknanya adalah keikutsertaan, keterlibatan, melibatkan diri maupun sumbangan. Dalam hal ini berarti bahwa kontribusi dapat berupa materi maupun tindakan. Hal yang bersifat materi misalnya seorang individu memberikan pinjaman terhadap pihak lain demi kebaikan bersama. Kontribusi dalam pengertian sebagai tindakan yaitu berupa perilaku yang dilakukan oleh individu yang kemudian memberikan dampak baik positif maupun negatif terhadap pihak lain (Ahira, 2012).

Pendapatan adalah hasil berupa uang atau hasil materi lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa – jasa manusia. Adapun faktor – faktor yang mempengaruhi perbedaan tingkat pendapatan yang diterima menurut (Winardi, 2005) antara lain: 1) Tingkat pendidikan, 2) Pengalaman kerja, 3) Keahlian yang dimiliki, 4) Sektor usaha dan 5) Jenis usaha dan lokasi.

Menurut Tohar, pendapatan dibedakan menjadi:

- 1.) Pendapatan Asli, yaitu pendapatan yang diterima oleh setiap orang yang langsung ikut serta dalam produksi barang.

- 2.) Pendapatan turunan (sekunder), yaitu pendapatan dari golongan penduduk lainya yang tidak langsung ikut serta dalam produksi barang seperti dokter, ahli hukum dan pegawai negeri.

Pendapatan menurut bentuknya dapat dibedakan menjadi:

- a. Pendapatan berupa uang, adalah segala penghasilan yang sifatnya reguler dan yang diterima biasanya sebagai balas jasa, sumber utamanya berupa gaji, upah, bangunan, pendapatan, bersih dari usaha sendiri dan pendapatan dari penjualan seperti: hasil sewa, jaminan sosial, premi asuransi.
- b. Pendapatan tidak berupa uang, yaitu segala penghasilan yang sifatnya reguler dan biasanya tidak berbentuk balas jasa dan diterima dalam bentuk barang.

2. Pendapatan Keluarga

Menurut T. Gilarso, penghasilan atau pendapatan keluarga adalah segala bentuk balas karya yang diperoleh sebagai imbalan atau balas jasa atas sumbangan seseorang terhadap proses produksi.

Menurut Plato, keluarga adalah unit sosial pertama dari perkembangan masyarakat menuju negara kota. Konkritnya penghasilan keluarga dapat bersumber pada:

- a. Usaha sendiri (wiraswasta)
- b. Bekerja pada orang lain
- c. Hasil dari milik

Penghasilan keluarga dapat diterima dalam bentuk uang, dapat juga dalam bentuk barang atau balas jasa lainnya. Pendapatan keluarga yang dimaksud pada penelitian ini adalah pendapatan yang didapatkan dari karyawan perempuan yang bekerja sebagai karyawan pabrik rambut (Cahyantika, 2019).

3. Perempuan Bekerja

Perempuan atau wanita adalah jenis makhluk dari manusia yang susunan tubuhnya agak berlainan dengan susunan dan bentuk laki – laki. Ia lebih halus kulitnya, dan lebih halus perasaannya serta lebih lunak sendi tulangnya. Dijadikan oleh Allah swt, sejak dari asal mula kejadiannya di dunia untuk pasangan bagi laki – laki dalam proses menyempurnakan sunnah dan peraturannya.

Perempuan atau wanita adalah air mata kehidupan, sumber kasih sayang, dan kelembutan, tiang dan rahasia kesuksesan seorang pria dalam kehidupan. Wanita dapat membangkitkan keberanian dan semangatnya, menanamkan rasa cinta dan gairah kepada pekerjaan, melahirkan sifat sabar dan tabah, melenyapkan rasa lelah dan letih, membuat tabiatnya lembut, serta perasaannya halus (Utami, 2019).

Perempuan bekerja adalah perempuan yang selain kodratnya adalah melahirkan dan mengurus rumah tangga, mereka juga melakukan kegiatan di dalam rumah atau diluar rumah untuk bekerja. Baik pekerjaan yang dilakukan kepada orang lain yang kemudian mendapat upah atau gaji ataupun pekerjaan yang dilakukan sendiri sebagai wiraswasta.

4. Perekonomian Keluarga

Rumah tangga merupakan organisasi terkecil dalam masyarakat yang terbentuk karena adanya perkawinan. Jadi yang dimaksud dengan rumah tangga adalah laki – laki dan perempuan yang terikat dalam ijab qobul untuk menjalankan hidup bersama dan membangun keluarga yang sejahtera dan harmonis. Maka perekonomian rumah tangga adalah suatu keadaan yang menunjukkan tingkat keberadaan suatu keluarga yang dilihat dari terpenuhinya kebutuhan rumah tangga dalam sehari –hari (Nurhandayani, 2019).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang disampaikan pada latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kontribusi pendapatan perempuan bekerja dalam upaya meningkatkan perekonomian keluarga, studi kasus pada karyawan Bulu Mata CV. CHIC Eyelashes Desa Kedungwuluh, Kecamatan Kalimanah Purbalingga.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah sebelumnya, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kontribusi pendapatan perempuan bekerja sektor industri dalam upaya meningkatkan perekonomian keluarga.

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi penulis

Membantu penulis dalam rangka pelatihan dan menambahkan pengetahuan serta salah satu syarat menyusun skripsi.

b. Bagi pihak lain

Diharapkan dapat memberikan pendalaman pengetahuan, sebagai referensi dan kontribusi bagi pihak lain yang ingin mengetahui mengenai kontribusi pendapatan perempuan dalam pengembangan ekonomi.

c. Bagi pihak akademik

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan karya ilmiah untuk mendukung wacana keilmuan pagi perpustakaan IAIN Purwokero, serta dapat dijadikan informasi tambahan.

E. Kajian Pustaka

Telaah pustaka atau tinjauan pustaka sering juga disebut dengan teoritis yang mengemukakan teori - teori yang relevan dengan masalah yang diteliti atau kajian tentang ada atau tidaknya studi, buku, makalah yang sama atau mirip dengan judul permasalahan yang penulis buat.

Menurut Boediono mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai proses kenaikan output per kapita dan jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi sebagai “proses” mengandung makna bahwa pertumbuhan ekonomi bukan suatu gambaran ekonomi pada saat tertentu, melainkan dilihat dari aspek dinamis dari suatu perekonomian berkembang dan berubah dari waktu ke waktu (Budiono, 1982).

Menurut Gunawan Sumodingrat dalam buku *Membangun Perekonomian Rakyat* menjelaskan bahwa setiap pelaku ekonomi, baik individu maupun kelompok, berhak menikmati hasil sesuai dengan kemampuan dan produktivitasnya. Proses yang berkelanjutan inilah yang diartikan sebagai pembangunan. Sedangkan hasil akhirnya yang berupa meningkatkan produksi, konsumsi, dan terpenuhinya kebutuhan sosial secara memadai, disebut sebagai pertumbuhan. Dari hubungan ini dikenal istilah pembangunan yang menghasilkan pertumbuhan, dan sebaliknya pertumbuhan merupakan hasil dari proses pembangunan (Sumodingrat, 1998).

Menurut T. Gilarso perhitungan pendekatan pendapatan yaitu:

- a. Pendekatan hasil produksi yaitu mengumpulkan data tentang hasil akhir barang dan jasa untuk suatu unit produksi yang menghasilkan barang dan jasa.
- b. Pendekatan pendapatan dapat dihitung dengan mengumpulkan data tentang pendapatan yang diperoleh oleh suatu rumah tangga keluarga.
- c. Pendekatan pengeluaran yaitu menghitung besarnya pendapata dengan menjumlahkan seluruh pengeluaran yang dilakukan oleh unit ekonomi.

Dalam penelitian ini untuk mengukur kontribusi pendapatan adalah menggunakan pendekatan yang diperoleh keluarga baik itu dari hasil kerjanya di usaha industri kecil, pekerjaan pokok, maupun pekerjaan sampingan. Hal ini sesuai dengan teori menurut Kikuchi untuk menghitung besarnya kontribusi atau sumbangan pendapatan pekerja

perempuan terhadap keluarga dapat diketahui dengan menggunakan rumus *income share*.

$$\frac{\text{Pendapatan isteri}}{\text{Pendapatan isteri} + \text{Pendapatan suami}} \times 100\%$$

Penelitian tentang pendapatan perempuan bekerja bukan pertama kali diteliti, seperti jurnal yang ditulis oleh Andreas Sukanto yang berjudul “Kontribusi Pekerja Perempuan Terhadap Pembentukan Pendapatan Keluarga” (Studi Kasus: Pekerja Perempuan Industri Kerajinan Gerabah di Pedukuhan Kajen, Yogyakarta). Penelitian ini adalah menjelaskan kontribusi dari pekerja perempuan yang bekerja sebagai buruh industri pada kerajinan gerabah. Penelitian tersebut melihat dari sisi kondisi pekerja perempuan, faktor – faktor yang berhubungan terhadap pendapatan keluarga serta kontribusi pendapatan pekerja perempuan itu sendiri.

Yang kedua, jurnal yang ditulis oleh Putu Martini Dewi dengan judul “Partisipasi Tenaga Kerja Perempuan dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga” yang menjelaskan bahwa variabel umur, waktu bekerja, pendidikan dan jumlah anak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pendapatan keluarga pedagang perempuan di pasar Bandung. Sedangkan faktor tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan keluarga pedagang perempuan.

Yang ketiga, jurnal yang ditulis oleh Eko Ariwidodo yang berjudul “Kontribusi Pekerja Perempuan Pesisir Sektor Rumput Laut di Bluto Kabupaten Sumenep”. Penelitian ini menjelaskan bahwa peran suami dominan pada kegiatan produktif. Peran isteri dominan pada kegiatan

reproduktif sosial. Dalam kegiatan produktif isteri dalam sehari menghabiskan waktu 6 – 7 jam. Isteri memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pendapatan rumah tangga nelayan rumput laut di Dusun Laok Lorong. Kontribusi yang diberikan isteri dalam penelitian ini tidak hanya terfokus pada jumlah pendapatan yang diperoleh isteri saja, tetapi juga dapat dilihat dari jumlah curahan waktu yang diberikan perempuan dalam kegiatan produktif, reproduktif, dan sosial.

Yang keempat, jurnal dengan judul “Kontribusi Usaha Tani Lahan Pekarangan Terhadap Ekonomi Rumah Tangga Petani di Kecamatan Kerinci Kabupaten Pelalawan” yang ditulis oleh Roza Yulida menjelaskan bahwa adanya penambahan pendapatan rumah tangga petani dalam usaha tani lahan pekarangan. Disamping itu, adanya perubahan pendapatan rumah tangga petani sebelum dan sesudah program. Sehingga ada pengaruh nyata (signifikan) dari masing – masing aktivitas petani dalam melakukan usaha tani lahan pekarangan terhadap rumah tangga.

Yang kelima, jurnal yang ditulis oleh Lana Farida yang berjudul “Kontribusi Pendapatan Perempuan Bekerja Sektor Informal Pada Ekonomi Keluarga di Kota Pekanbaru”. Penelitian ini adalah menjelaskan bahwa perempuan yang bekerja di sektor informal dapat mencukupi dan meningkatkan kebutuhan ekonomi dalam rumah tangga keluarganya. Pendapatan perempuan tersebut memberikan kontribusi yang cukup dalam meningkatkan ekonomi rumah tangga keluarga.

Yang Keenam, jurnal yang ditulis oleh Andreas Sukamto yang berjudul “Kontribusi Pekerja Perempuan Terhadap Pembentukan Pendapatan keluarga”. Penelitian ini menjelaskan kontribusi pekerja perempuan industri kerajinan gerabah dalam upaya pembentukan pendapatan keluarga yang dipengaruhi oleh faktor pendidikan dan usia.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa indikator perekonomian keluarga meningkat adalah sebagai berikut:

1. Semakin tercukupinya kebutuhan keluarga dari adanya keterbatasan kemampuan dalam mencukupi kebutuhan primer maupun sekunder.
2. Meningkatnya perhatian pekerja perempuan terhadap kemajuan pendidikan anak – anaknya dalam segi finansial dan pendidikan formal.
3. Adanya peningkatan kemampuan dalam membiayai sampai ke jenjang perguruan tinggi dengan harapan mampu merubah ekonomi keluarga.
4. Peningkatan dalam kesehatan, peningkatan dalam infrastruktur yang tersedia, serta peningkatan dalam pedapatan dan kemakmuran rakyat.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sumodingrat dalam buku *Membangun Ekonomi Rakyat* bahwa indikator keberhasilan pembangunan ekonomi yaitu:

- a. Pendapatan per kapita, pendapatan per kapita yang semakin naik, disebabkan oleh stabilitas perekonomian yang baik. Artinya kesejahteraan masyarakat akan terjamin.
- b. Struktur ekonomi, dengan berkembangnya pembangunan ekonomi, maka struktur juga ikut berkembang. Hal ini mengakibatkan sektor pertanian digantikan dengan sektor industri maka struktur ekonomi akan berubah seiring dengan bertumbuhnya ekonomi.
- c. Urbanisasi, apabila penduduk desa pindah ke kota, itu tandanya akan menjamin kesejahteraan dan kemakmuran. Karena kesempatan kerja dan didukung oleh mesin canggih.
- d. Angka tabungan, adalah modal dalam sebuah perekonomian, semakin banyak angka tabungan yang dimiliki dalam perubahan struktur ekonomi, maka perekonomian semakin berkembang.
- e. Indeks Kualitas hidup, semakin baik indeks kualitas hidup maka semakin bagus pembangunan ekonomi yang dilaksanakan. Hal tersebut dapat dilihat dari pemenuhan kebutuhan makanan kepada masyarakat yang merata. Artinya, mereka dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka sendiri.

Dari penelitian terdahulu berupa jurnal penelitian, memiliki persamaan yang sama dengan latar belakang peneliti, dimana perempuan bekerja adalah untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga keluarganya, yang memang sudah ada suami atau orang tua yang bekerja tetapi masih belum

cukup. Apalagi kebutuhan semakin bertambah seiring berkembangnya zaman dan bertambahnya usia, serta pola pikir manusia yang sekarang sudah mulai berkembang juga. Untuk perbedaan dari keempat skripsi terdahulu ini yaitu dari masing – masing pekerja perempuan bekerja di sektor yang berbeda – beda dalam usahanya untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Para pekerja perempuan tersebut ada yang bekerja di sektor informal dan formal yang mana dalam sektor informal tidak terikat waktu dan aturan yang belaku. Seperti halnya pekerja perempuan di Desa Kedungwuluh yang bekerja di sektor industri sebagai upayanya untuk memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga keluarganya.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang menyeluruh terhadap penelitian tindakan di lapangan, maka selanjutnya penulis akan paparka garis besar sistematikanya sebagai berikut:

Pada bagian awal berisi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, pedoman transliterasi, kata pengantar, dan daftar isi.

Pada bagian utama skripsi terdapat lima bab, yaitu:

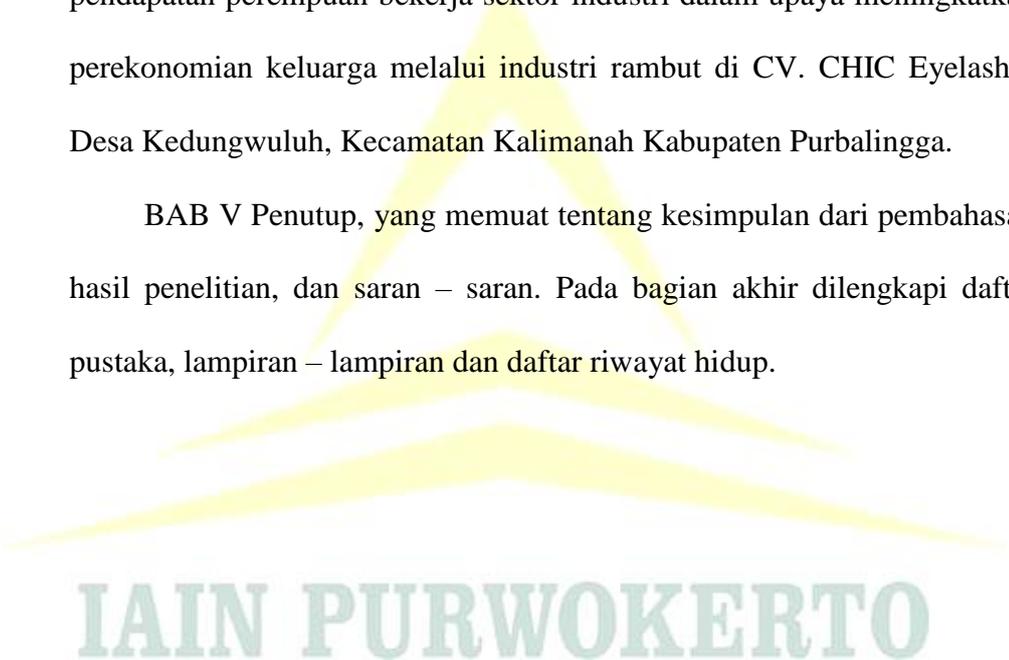
BAB I Pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, ujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori, bagian ini memaparkan teori yang terkait dengan kontribusi pendapatan, teori perempuan bekerja, teori pendapatan keluarga dan teori perekonomian keluarga.

BAB III Metode Penelitian meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan tentang kontribusi pendapatan perempuan bekerja sektor industri dalam upaya meningkatkan perekonomian keluarga melalui industri rambut di CV. CHIC Eyelashes Desa Kedungwuluh, Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga.

BAB V Penutup, yang memuat tentang kesimpulan dari pembahasan hasil penelitian, dan saran – saran. Pada bagian akhir dilengkapi daftar pustaka, lampiran – lampiran dan daftar riwayat hidup.



IAIN PURWOKERTO

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kontribusi Pendapatan

1. Pengertian Kontribusi

Kontribusi adalah sesuatu yang dilakukan untuk membantu menghasilkan atau mencapai sesuatu bersama – sama dengan orang lain. Kata kontribusi berasal dari bahasa Inggris yaitu *contribute*, *contribution*, maknanya adalah keikutsertaan, keterlibatan, melibatkan diri maupun sumbangan. Dalam hal ini kontribusi dapat berupa materi maupun tindakan. Kontribusi pendapatan merupakan sumbangan yang diberikan kepada rumah tangganya oleh perempuan bekerja, dengan indikator jumlah pendapatan yang diterima dan jumlah uang yang diberikan kepada rumah tangganya (Ahira, 2012).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kontribusi adalah sumbangan atau pemberian. Jadi, kontribusi merupakan pemberian andil setiap kegiatan, peranan, masukan dan ide. Sedangkan menurut kamus Ekonomi, kontribusi merupakan sesuatu yang diberikan bersama – sama dengan pihak lain dengan tujuan biaya, atau kerugian tertentu (T.Guritnno, 1992, hal. 76).

Dengan adanya kontribusi berarti individu tersebut juga turut serta berusaha dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas hidupnya. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menajamkan posisi perannya, sesuatu yang kemudian menjadi bidang spesialis, agar lebih cepat sesuai dengan

kompetensi. Berbagai bidang dapat memberikan kontribusi diantaranya yaitu pemikiran, kepemimpinan, profesionalisme serta finansial.

2. Definisi Pendapatan

Kebutuhan dan keinginan manusia semakin banyak dan tidak terbatas jumlahnya, hanya saja hal tersebut dibatasi dengan jumlah pendapatan yang diterima oleh setiap individu. Pendapatan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai usaha atau kegiatan yang produktif (Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1998). Sedangkan dalam kamus manajemen pendapatan merupakan uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji sewa, komisi, ongkos dan laba (Marbun, 2003).

Menurut Sadono Sukino pendapatan dapat diartikan sebagai semua jenis pendapatan, termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan sesuatu kegiatan apapun, yang diterima oleh suatu penduduk negara (Sukino, 2013). Sehingga pendapatan dalam hal ini tidak hanya dari hasil bekerja ataupun melakukan wirausaha.

BPS (Badan Pusat Statistik) mendefinisikan pendapatan adalah keseluruhan penghasilan yang diterima baik dari sektor formal maupun sektor informal yang dihitung dalam jangka waktu tertentu. Dalam mengukur pendapatan masyarakatnya, BPS melakukan perhitungan dengan menggunakan pengeluaran atau konsumsi masyarakat. Hal ini didasarkan oleh paradigma bahwa apabila pendapatan mengalami kenaikan maka akan

diikuti oleh berbagai kebutuhan yang semakin banyak sehingga menuntut pengeluaran yang juga tinggi (Sudrajat, 2014).

Menurut Arfida, pendapatan merupakan upah tenaga kerja dikalikan jumlah jam kerja, sehingga pendapatan tergantung pada banyaknya tingkat upah dan jam kerja. Sedangkan upah dimaknai sebagai harga diri tenaga kerja per satuan waktu (Arfida, 2003).

Menurut Veithzal Rivai yang dimaksud dengan pendapatan yaitu balas jasa dalam bentuk uang yang diterima karyawan sebagai konsekuensi dari statusnya sebagai karyawan yang telah memberikan kontribusi dalam mencapai tujuan perusahaan atau dapat dikatakan sebagai bayaran tetap yang diterima seseorang karena kedudukannya dalam suatu perusahaan. Veithzal Rivai mengungkapkan bahwa perbedaan upah dan pendapatan yaitu upah sebagai imbalan finansial langsung yang dibayarkan kepada karyawan berdasarkan jam kerja, jumlah barang yang dihasilkan atau banyaknya pelayanan yang diberikan. Adapun pendapatan merupakan pembayaran yang sudah pasti dan relatif tetap (Rivai, 2005).

Pendapatan adalah hasil berupa uang atau hasil materi lainnya yang dicapai dari pengguna kekayaan atau jasa – jasa manusia. Adapun faktor – faktor yang mempengaruhi perbedaan tingkat pendapatan yang diterima menurut (Winardi, 2005) antara lain yaitu tingkat pendidikan, pengalaman kerja, keahlian yang dimiliki, sektor usaha serta jenis usaha dan lokasi.

Menurut Tohar, pendapatan dibedakan menjadi:

- 1.) Pendapatan Asli, yaitu pendapatan yang diterima oleh setiap orang yang langsung ikut serta dalam produksi barang.
- 2.) Pendapatan turunan (sekunder), yaitu pendapatan dari golongan penduduk lainnya yang tidak langsung ikut serta dalam produksi barang seperti dokter, ahli hukum dan pegawai negeri.

Sedangkan pendapatan menurut bentuknya dapat dibedakan menjadi:

- a. Pendapatan berupa uang, adalah segala penghasilan yang sifatnya reguler dan yang diterima biasanya sebagai balas jasa, sumber utamanya berupa gaji, upah, bangunan, pendapatan bersih dari usaha sendiri dan pendapatan dari penjualan seperti hasil sewa, jaminan sosial, premi asuransi.
- b. Pendapatan tidak berupa uang, yaitu segala penghasilan yang sifatnya reguler dan biasanya tidak berbentuk balas jasa dan diterima dalam bentuk barang.

T. Gilarso mengemukakan bahwa penghasilan atau pendapatan keluarga merupakan segala bentuk balas karya yang diperoleh sebagai imbalan atau balas jasa atas sumbangan seseorang terhadap proses produksi.

Sedangkan menurut Plato, keluarga merupakan unit sosial pertama dari perkembangan masyarakat menuju negara kota. Konkritnya penghasilan keluarga dapat bersumber pada:

- a. Usaha sendiri
- b. Bekerja pada orang lain
- c. Hasil dari milik

Penghasilan keluarga dapat diterima dalam bentuk uang, dapat juga dalam bentuk barang atau balas jasa lainnya. Pendapatan keluarga yang dimaksud pada penelitian ini adalah pendapatan yang didapatkan dari karyawan perempuan yang bekerja sebagai karyawan pabrik rambut (Cahyantika, 2019).

Dari perincian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendapatan merupakan hasil yang didapat oleh seseorang sebagai balas jasa dari pekerjaan yang dilakukan dalam bentuk uang meliputi upah atau tunjangan – tunjangan yang diperoleh dari perusahaan.

Pemberian pendapatan dalam suatu perusahaan atau organisasi mempunyai tujuan baik internal maupun eksternal, tujuan pemberian pendapatan yang meliputi gaji serta tunjangannya antara lain (Rivai, 2005).

a.) Ikatan Kerja Sama

Karyawan harus mengerjakan pekerjaannya dengan baik, adapun pemilik atau pengusaha wajib membayar gaji sesuai dengan perjanjian yang disepakati.

b.) Kepuasan Kerja

Dengan pemberian gaji karyawan, maka karyawan dapat memenuhi kebutuhan – kebutuhan fisik, status sosial, dan egoistiknya sehingga memperoleh kepuasan kerja dari jabatannya.

c.) Pengadaan Efektif

Pengadaan karyawan yang *equalified* untuk perusahaan akan lebih mudah jika program gaji atau pendapatan cukup besar.

d.) Motivasi

Jika gaji yang diberikan cukup besar kepada karyawan, manajer akan mudah memotivasi para karyawan.

e.) Disiplin

Adanya program gaji yang cukup besar akan menjadikan disiplin karyawan semakin baik. Mereka akan menyadari serta mentaati peraturan – peraturan yang berlaku.

f.) Stabilitas Karyawan

Dengan program gaji atas prinsip adil dan layak serta eksternal yang kompetitif maka stabilitas karyawan akan lebih terjamin.

3. Pendapatan Perempuan Bekerja

Pengertian pendapatan pekerja perempuan merupakan penggalan dari tiga kata yang dirangkai menjadi satu pengertian dan mempunyai arti khusus. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendapatan adalah “hasil usaha atau kegiatan yang produktif”, pekerja mempunyai arti “orang yang bekerja dan menerima upah atas hasil kerjanya” dan perempuan adalah orang atau manusia yang mempunyai puki, dapat menstruasi, hamil, melahirkan dan menyusui (KBBI, 2020).

Jilly B.C. Sinadia mengungkapkan bahwa pendapatan pekerja perempuan adalah pendapatan yang diterima secara langsung oleh seorang

perempuan setelah bekerja, pendapatan tersebut adalah pendapatan bersih yang telah dikurangi dengan biaya – biaya yang dikeluarkan selama bekerja (Jilly B. C Sinadia, 2017).

Dalam jurnal penelitian yang ditulis oleh Nova Yohana menyatakan bahwa pendapatan perempuan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan keluarga. Hal tersebut sesuai dengan Eliana dan Ratina yang mengemukakan bahwa perempuan yang bekerja dari golongan rendah bekerja untuk mendapat tambahan penghasilan atau pendapatan dalam keluarga, sedangkan perempuan yang berasal dari golongan yang lebih tinggi bekerja supaya dapat mengembangkan diri. Dengan lama pendidikan yang ditempuh oleh seorang perempuan, dan jumlah jam kerja yang semakin lama maka akan diperoleh pendapatan yang lebih banyak sehingga dalam hal ini semakin tinggi jumlah pendapatan seorang perempuan maka akan semakin tinggi pendapatan keluarga (Yohana, 2014).

Menurut Susanto menyatakan bahwa keterlibatan seorang perempuan dalam kegiatan ekonomi dapat menentukan besar kecilnya pendapatan keluarga, karena motivasi kerja bagi wanita Indonesia seperti wanita pedesaan bukanlah sekedar mengisi waktu luang tetapi sungguh – sungguh untuk meningkatkan pendapatan keluarga (Sumarsono, 2009).

Perempuan yang bekerja dalam sektor publik akan menghasilkan pendapatan materi bagi sebuah keluarga. Hal tersebut merupakan tambahan pendapatan bagi keluarga dan selanjutnya merupakan pendapatan bagi negara, kecenderungan perempuan untuk menabung lebih tinggi daripada

laki – laki. Sehingga pendapatan yang dihasilkan perempuan juga dapat mencukupi perekonomian keluarga (Syahatah, 1998).

Konsep tingkat pendapatan pekerja perempuan dapat dibedakan seperti berikut: (Sumarsono, 2009).

- a. Peran perempuan sebagai penunjang ekonomi sangat penting dengan bertambahnya kemiskinan keluarga.
- b. Sumbangan pendapatan pekerja perempuan pada anggaran rumah tangga dapat dikatakan semakin miskin keluarga maka semakin tinggi presentase sumbangannya.

Kedua konsep di atas menjelaskan bahwa perempuan dalam menghasilkan pendapatan akan semakin tampak apabila tingkat ekonomi keluarga semakin rendah.

4. Kontribusi Perempuan Bekerja

Tenaga kerja adalah setiap orang yang sanggup bekerja, dimana mereka bekerja untuk dirinya sendiri ataupun anggota keluarga yang tidak menerima bayaran berupa upah, ataupun mereka yang sesungguhnya bersedia dan mampu bekerja, dalam arti mereka menganggur dengan terpaksa dikarenakan tidak adanya kesempatan kerja. Tenaga kerja mencakup penduduk yang sudah bekerja, sedang mencari kerja, dan yang melakukan pekerjaan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga (Sukamto, 2014).

Dewasa ini banyak kaum perempuan yang bekerja baik di luar rumah maupun bekerja dalam rumah. Perempuan banyak yang memimpikan

bekerja dari rumah sembari tidak meninggalkan statusnya sebagai ibu rumah tangga. Hal ini dilakukan agar beban ganda yang melingkupi perempuan berkurang. Pekerjaan – pekerjaan tersebut menjadi idaman sebagai perempuan seperti, berdagang di rumah membuka toko atau kios, menjadi pengrajin, penjahit dan bahkan penulis.

Ada empat keuntungan bagi perempuan yang bekerja sebagai pengrajin memberikan kemungkinan bagi perempuan untuk menyelesaikan pekerjaan rumah tangga sehingga tidak mengganggu tugas rumah. Kedua, pekerjaan industri kerajinan dapat dilakukan tanpa harus meninggalkan kewajiban perempuan sebagai ibu karena pengasuhan anak tetap dapat dilakukan. Ketiga, industri kerajinan juga melibatkan anggota rumah tangga (terutama suami dan anak –anak) sehingga dapat meringankan beban perempuan dalam menyelesaikan tugas – tugasnya sebagai pekerja. Keempat, penyelesaian tidak terikat pada waktu dan jam kerja sehingga dapat dikerjakan di sela – sela pekerjaan rumah tangga. Pekerjaan yang dilakukan dalam rumah masih diidentikkan dengan pekerjaan yang tujuannya membantu ekonomi keluarga, bukan menjadi pilihan ekonomi utama keluarga. Walaupun pendapatan yang diterima oleh perempuan yang terlibat memiliki arti penting dalam penghasilan rumah tangga (Tuwu, 2018)

Menurut Beneria, wanita bekerja merupakan wanita yang menjalankan peran produktif. Wanita dapat dikategorikan ke dalam dua peran yaitu peran produktif dan peran reproduktif. Peran reproduktif mencakup peran

reproduksi biologis (pelahiran) sedangkan peranan produktif merupakan peranan dalam bekerja yang menghasilkan sesuatu yang bernilai ekonomis (*economically actives*).

Perempuan bekerja (*employed women*) merupakan perempuan yang berusaha bekerja untuk mendapatkan upah. Sedangkan wanita karir yaitu wanita yang mengalami perkembangan dan kemajuan dalam bidang pekerjaan. Yang dimaksud dengan karir ialah bekerja apa saja yang dapat mendatangkan kemajuan dalam kehidupannya (Anoraga, 2009).

Menurut Suriataatmadja (1984:37) tenaga kerja perempuan mempunyai peran ganda yaitu sebagai:

- a. Sebagai buruh (di sektor industri) ia dituntut untuk mempunyai keterampilan yang cukup untuk dapat memajukan perusahaan.
- b. Di rumah perempuan sebagai seorang pengelola, seorang isteri yang dituntut untuk terus bijaksana, sebagai ibu dari anak – anaknya, serta sebagai pendidik.
- c. Sebagai anggota masyarakat ia harus pandai membawa diri dalam pergaulan dengan orang – orang disekitarnya. Adakalanya pula dapat menyesuaikan diri dengan status suami keluarga.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa perempuan bekerja merupakan perempuan yang menjalankan peran produktifnya dalam menghasilkan produk atau jasa yang bernilai ekonomis serta bertujuan guna mempertahankan hidup. Perempuan bekerja juga untuk mendapatkan upah

dan meningkatkan taraf kehidupan dengan mengalami perkembangan dan kemajuan dalam bidang pekerjaan yang ditekuninya.

B. Sektor Industri

1. Definisi Industri Kecil

Industri kecil atau biasa disebut *home industry* menurut Bank Cadangan Federal, merupakan industri yang dimiliki dan dioperasikan dengan bebas, tapi tidak dominan dalam bidang usahanya (Cahyono, 1983).

Menurut Sumoatmojo, industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah menjadi barang jadi atau barang setengah jadi (*manufacturing industry*). Industri kerajinan bulu mata merupakan industri kecil yang mengolah bahan mentah menjadi barang jadi dan pengerjaannya di lakukan di rumah sendiri (Siswanta, 2008).

Industri menurut Soerjono Soekanto (1987:1) adalah “penerapan cara – cara yang kompleks dan canggih terhadap produksi itu, yang secara implisit berarti penggunaan mesin – mesin, dipergunakan untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas produksi”. Pengertian yang lain tentang industri dikemukakan oleh Dumairy (1996:227) bahwa “industri mempunyai dua arti, pertama industri dapat berarti himpunan perusahaan sejenis”. Dumairy mengartikan industri sebagai “sektor ekonomi yang di dalamnya terdapat kegiatan produktif yang mengolah bahan mentah menjadi barang jadi atau barang setengah jadi” dalam hal ini industri bertujuan menambah nilai guna suatu barang menjadi sesuatu yang lebih bermanfaat.

Hadi dan Arsyad (1987) mengemukakan pengembangan industri kecil di pedesaan mempunyai peranan yang sangat penting dan strategis karena:

1. Letaknya di daerah pedesaan, maka diharapkan tidak menambah migrasi ke kota atau mengurangi urbanisasi.
2. Sifatnya pada tenaga kerja yang dapat menampung pengangguran dan meningkatkan pendapatan atau kesejahteraan keluarga.
3. Masih dimungkinkan bagi tenaga kerja industri kerajinan untuk bekerja di sektor pertanian sebagai petani maupun buruh tani saat luang karena letaknya yang dekat.
4. Penggunaan teknologi yang sederhana dan mudah dipelajari serta dilaksanakan.

Industri dapat diartikan sebagai kerajinan, usaha produk barang ataupun perusahaan. Industri kecil merupakan usaha produk barang dan ataupun perusahaan kecil. Dikatakan sebagai industri kecil karena industri ini dipusatkan di rumah. Dalam UU No. 9 Tahun 1995 menyebutkan bahwa usaha kecil adalah usaha dengan kekayaan bersih paling banyak Rp. 200 juta (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) dengan hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 1000.000.000,00.

Sedangkan dalam UU No. 20 tahun 2008 menerangkan bahwa usaha kecil merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan anak cabang yang dimiliki, dikuasai, atau

menjadi baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang – Undang ini.

2. **Kriteria Industri Kecil**

Perusahaan kecil tetap menerapkan cara – cara strategis seperti halnya perusahaan besar. Sekalipun perusahaan kecil membutuhkan tindakan – tindakan strategis dalam operasionalisasinya, namun hambatan yang dihadapi nyatanya sangat kompleks. Hal tersebut disebabkan karena terbatasnya kemampuan internal yang dimiliki. Oleh karena itu, pilihan – pilihan strategis dalam menjalankan usaha mendorong industri kecil untuk menilai peluang eksternal mereka dengan memanfaatkan kemampuan mereka yang unik dan menyesuaikan perusahaan ke arah yang diinginkan.

Pada dasarnya industri merupakan kumpulan dari perusahaan – perusahaan yang relatif homogen. Industri kecil di sisi lain merujuk kepada perusahaan – perusahaan yang tergolong sebagai *small and medium scale industries* atau industri berskala kecil dan menengah (IKM). Sebagian ahli mengkhususkan industri kecil ke dalam industri kecil rumah tangga (IKRT) atau *cottage industry* dan industri kecil non rumah tangga atau *small industry*.

IKM memberikan kontribusi yang signifikan bagi perekonomian nasional. Kontribusinya dalam menciptakan lapangan pekerjaan dan menguatkan devisa melalui ekspor merupakan hal utamanya. IKM juga turut berperan sangat penting sebagai produsen domestik yang menyediakan

barang – barang substitusi impor bagi kelompok masyarakat yang memiliki penghasilan rendah dan industri pendukung dalam memproduksi komponen, peralatan, dan suku cadang bagi industri besar.

Di negara – negara maju, IKM memainkan fungsi yang strategis sebagai perusahaan yang memproduksi barang – barang baru dan teknik – teknik terkini ke dalam pasar melalui inovasi baru. Di negara berkembang, eksistensi IKM ditumbuhkan oleh beberapa alasan. Yang mana alasan utamanya yaitu banyaknya orang yang menjalankan usaha kecil karena sektor ini menjadi tempat gantungan hidup mereka dan kemandirian dalam memperoleh penghasilan.

Industri kecil bukanlah bayangan dari industri besar yang berskala kecil. Karakteristik industri kecil menjadi unik ketika dibandingkan antar satu negara dengan negara lainnya. Adapun karakteristik tersebut diantaranya:

1. Jumlah perusahaan yang beroperasi di industri kecil sangatlah banyak, dan mempunyai area yang khusus sehingga mereka memainkan peran yang penting bagi ekonomi lokal .
2. Bersifat padat karya, terutama di pedesaan ketika mereka tidak tertampung di sekitar pertanian. Dengan demikian aktivitas *non—form* di desa menjadi tumbuh subur seiring dengan peningkatan jumlah penduduk dan penyempitan sektor pertanian.
3. IKM umumnya tidak hanya berlokasi di desa, tetapi usaha tersebut berbasiskan pada kegiatan – kegiatan pertanian.

4. Teknologi yang digunakan sesuai dengan proporsi faktor dan kondisi lokasi lokal terkait dengan kesediaan bahan baku, modal, maupun tenaga kerja.
5. Industri kecil yang tumbuh dengan cepat akan berfungsi sebagai wahana bersemainya industri besar.
6. IKM mampu menumbuhkan kewirausahaan bagi penduduk ketika sejumlah kapital diinvestasikan pada bidang – bidang usaha IKM. Terutama di desa, sekalipun kemiskinan barangkali membeli penduduk, namun IKM dapat mendorong sedikit tabungan untuk dialokasikan pada kegiatan produktif.
7. Pada umumnya, IKM memproduksi barang yang memang ditujukan untuk kalangan menengah ke atas tetapi tidak terkecuali masyarakat berpendapatan rendah.
8. IKM bersifat fleksibel dan mudah menyesuaikan diri menghadapi kondisi pasar yang berubah (Hoetoro, 2017, hal. 123).

C. Ekonomi Keluarga

1. Definisi Ekonomi Keluarga

Ekonomi adalah sebuah bidang pengkajian tentang bagaimana pengurusan sumberdaya baik itu individu maupun kelompok untuk meningkatkan kesejahteraan hidup. Kata ekonomi berasal dari bahasa Yunani, oikos yang berarti rumah tangga dan nomos yang berarti aturan. Adapun ilmu ekonomi merupakan suatu telaah mengenai individu dan

masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya dengan menggunakan sumberdaya yang terbatas sebagai konsekuensi adanya kelangkaan.

Terdapat dua konsentrasi ilmu ekonomi, yaitu ilmu ekonomi mikro dan ilmu ekonomi makro. Ekonomi mikro adalah cabang ilmu ekonomi yang mengkaji aktivitas perekonomian yang bersifat bagian kecil, yang memusatkan pendapatannya yang terbatas terhadap berbagai macam barang dan jasa yang dibutuhkan, untuk memperoleh kepuasan maksimum. Sedangkan ekonomi makro kajiannya lebih luas daripada ilmu ekonomi mikro yaitu ilmu ekonomi yang mempelajari mekanisme bekerjanya perekonomian secara keseluruhan.

Keluarga adalah organisasi sosial yang terpenting dalam kelompok sosial. Keluarga merupakan lembaga yang pertama dan utama dalam mengembangkan dan mengasuh atau membimbing anak untuk kelangsungan hidupnya. Dalam sebuah keluarga, wanita tidak hanya sebagai isteri maupun teman hidup bagi suami. Tetapi wanita bersama dengan suami sebagai pengatur rumah tangga, pendidik bagi anak – anak dan juga makhluk sosial yang berpartisipasi aktif dalam lingkungan sosial.

Sebagian besar masyarakat telah mengetahui bahwa mereka ada untuk menjadi isteri dan ibu. Nilai ini bagi kalangan kelas menengah ke bawah mengharapkan seorang isteri untuk menjadi ibu rumah tangga. Peranan ini begitu dipertahankan oleh banyak orang yang sudah lebih tua dan berpegang teguh pada tradisi yang mempertahankan bahwa menjadi

isteri dan ibu yang baik membutuhkan seluruh peran ibu rumah tangga. Berbeda pada zaman sekarang, wanita tidak hanya diharapkan untuk menjadi isteri dan ibu saja melainkan juga bersama – sama dengan suami untuk turut serta memenuhi kebutuhan keluarga baik secara fisik, mental maupun material (Padil, 2007).

Keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat memiliki kewajiban untuk memenuhi kebutuhan – kebutuhan anaknya meliputi agama, psikologi, makan minum dan sebagainya. Tujuan dari membentuk sebuah keluarga dan membentuk keluarga baik dan mulia, sakinah, mawaddah dan warahmah.

Tugas – tugas yang harus dilaksanakan dalam keluarga merupakan fungsi dari keluarga itu sendiri yaitu:

1. Fungsi biologis

Merupakan satu fungsi dari sebuah keluarga untuk mendapatkan keturunan yang sah secara hukum agama.

2. Fungsi pemeliharaan

Yaitu fungsi keluarga dimana keluarga diwajibkan untuk berusaha supaya anggotanya terjaga dan terlindungi.

3. Fungsi ekonomi

Dalam fungsi ekonomi, keluarga diwajibkan untuk berusaha menyelenggarakan kebutuhan pokok bagi semua anggotanya. Adapun kebutuhan tersebut diantaranya dari pangan, papan sandang dan

kebutuhan tempat tinggal. Berkaitan dengan kebutuhan pokok ini maka orang tua diwajibkan untuk berusaha supaya setiap anggota keluarga dapat mencukupi kebutuhan pangan, sandang dan papan.

4. Fungsi keagamaan

Dalam suatu keluarga maka mendalami dan menjalankan serta mengamalkan ajaran agama dalam pelakunya sebagai manusia yang takwa kepada Allah swt merupakan suatu kewajiban.

5. Fungsi sosial

Dalam fungsi sosial keluarga mempersiapkan anak – anaknya bekal selengkapny dengan memperkenalkan nilai – nilai dan sikap yang dianut oleh masyarakat serta mempelajari peranannya yang diharapkan akan dijalankan kelak merasa dewasa. Dengan fungsi itu juga, diwariskan kebudayaan ayah ibu kepada anaknya dalam bentuk sopan santun, cara brtingkah laku dan ukuran tentang baik buruknya perbuatan.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa ekonomi keluarga merupakan pengkajian tentang pengelolaan sumberdaya untuk memenuhi kelangsungan hidup dalam sebuah keluarga dan termasuk dalam bidang ilmu ekonomi mikro. Ekonomi keluarga juga dapat disimpulkan sebagai suatu kajian tentang upaya manusia dalam memenuhi kebutuhan – kebutuhannya melalui aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang bertanggungjawab atas kebutuhan dan kehidupannya (Putong, 2005).

Ekonomi keluarga merupakan ilmu ekonomi mikro yang mengkaji tentang bagaimana keluarga mengambil keputusan dan menentukan berbagai pilihan dalam menghadapi kelangkaan sumber daya, yang dihadapkan dengan desakan pemenuhan kebutuhan akan barang dan jasa dihadapkan dengan sumber daya yang tidak terlalu tersedia. (Doriza, 2015).

Perekonomian keluarga merupakan penghasilan dari seluruh anggota keluarga yang disambungkan untuk memenuhi kebutuhan bersama ataupun dalam rumah tangga. Menurut Junandar ekonomi keluarga adalah pendapatan yang diterima oleh rumah tangga bersangkutan baik yang berasal dari pendapatan kepala rumah tangga maupun pendapatan anggota – anggota rumah tangga.

Menurut Abdulah (2003:171) keberadaan pekerja pabrik semakin penting, terutama kontribusi mereka bagi keluarga. Bekerja di pabrik dengan upah yang relatif rendah menjadi tumpuan keluarga untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari – hari. Bagi pekerja/buruh yang bekerja di pabrik dapat membantu orang tuanya mencukupi kebutuhan keluarga, sedangkan bagi yang sudah berkeluarga dapat membantu kebutuhan sehari – harinya. Meskipun sumbangan ekonomi mereka cukup penting, namun tetap kurang mendapat pengakuan yang sama dengan laki – laki, mereka dianggap hanya sekedar membantu sebagai tambahan saja bagi keluarga.

2. Indikator Ekonomi Keluarga Meningkat

Ekonomi keluarga yang tercukupi menjadi cita –cita setiap orang. Dengan meningkatnya ekonomi keluarga, maka keluarga menjadi sejahtera. Dalam Al Qur'an Surat Quraaisy ayat 3 – 4 menjelaskan indikator kesejahteraan sebagai berikut:



فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا الْبَيْتِ ﴿٣﴾
الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ وَآمَنَهُمْ
مِنْ خَوْفٍ ﴿٤﴾

Artinya: “Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan (pemilik) rumah ini (ka’bah). Yang telah memberikan makan kepada mereka untuk menghilangkan lapar, dan mengamankan mereka dari rasa takut”.

Berdasarkan ayat tersebut maka dapat dilihat bahwa indikator kesejahteraan ada tiga yaitu: menyembah Tuhan (pemilik ka’bah), tercukupinya kebutuhan pangan, menghilangkan rasa takut. Indikator pertama kesejahteraan yaitu adanya ketergantungan manusia kepada Tuhan pemilik Ka’bah, indikator ini merupakan representasi dari pembangunan mental, hal ini menunjukkan bahwa seluruh indikator kesejahteraan yang berpijak pada aspek materi telah terpenuhi, hal ini tidak menjamin bahwa pemiliknya akan mengalami kebahagiaan. Oleh sebab itu ketergantungan manusia kepada Tuhannya yang diaplikasikan dalam penghambaan (ibadah) kepada-Nya secara ikhlas merupakan indikator utama kesejahteraan (kebahagiaan yang hakiki).

Indikator kedua yaitu hilangnya rasa lapar (terpenuhinya kebutuhan konsumsi), ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah yang memberi mereka makan untuk menghilangkan rasa lapar. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa dalam kajian ekonomi islam terpenuhinya kebutuhan konsumsi manusia yang merupakan salah satu indikator kesejahteraan hendaknya bersifat secukupnya (hanya untuk menghilangkan rasa lapar), dan tidak boleh berlebih – lebihan.

Adapun indikator ketiga yaitu hilangnya rasa takut, yang merupakan representasi dari terwujudnya rasa aman, rasa nyaman dan damai. Jika berbagai bentuk kriminalitas banyak terjadi di masyarakat, hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat tidak mendapatkan ketenangan, kenyamanan, dan kedamaian dalam kehidupan atau dengan kata lain tidak mendapatkan kesejahteraan (Susanti, 2019).

Perekonomian keluarga meningkat juga dapat dilihat dari 2 indikator yaitu:

2.1 Indikator pendapatan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan bahwa pendapatan merupakan hasil kerja (usaha atau sebagainya) (Kebudayaan, 1998). Sedangkan pendapatan menurut kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan, dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi dan laba (Marbun, 2003).

Pendapatan seseorang juga dapat didefinisikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan dari seseorang atau suatu bangsa dalam periode tertentu. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa penghasilan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa faktor – faktor produksi yang telah dikembangkan (Reksoprayitna, 2004).

Sedangkan menurut Boediono dalam buku Pengantar Ekonomi bahwa pendapatan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

1. Jumlah faktor – faktor yang diproduksi yang dimiliki yang bersumber pada hasil – hasil tabungan tahun ini dan warisan atau pemberian.
2. Harga per unit dari masing – masing faktor produksi, harga ini ditentukan oleh penawaran dan permintaan di pasar faktor produksi hasil kegiatan keluarga sebagai pekerjaan sampingan.

2.2 Indikator BKKBN

Adapun diantara indikator tahapan perekonomian keluarga meningkat menurut BKKBN yaitu:

- 1.) Pada umumnya anggota keluarga makan dua kali sehari atau lebih. Pengertian makan adalah makan menurut pengertian kebiasaan masyarakat setempat, seperti makan nasi bagi mereka yang biasa makan nasi sebagai makanan pokoknya.

- 2.) Anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda untuk dipakai di rumah, bekerja/sekolah dan bepergian. Pengertian pakaian yang berbeda adalah pakaian yang tidak hanya satu pasang, sehingga tidak terpaksa memakai pakaian yang sama dalam kegiatan sehari – hari.
- 3.) Rumah yang ditempati memiliki atap, lantai dan dinding yang baik. Artinya bahwa rumah yang ditempati memiliki atap, dinding dan lantai yang layak untuk ditempati sesuai dengan standar tempat tinggal.
- 4.) Apabila ada anggota keluarga yang sakit dibawa ke sarana kesehatan. Pengertian sarana kesehatan disini adalah sarana kesehatan yang modern, seperti Rumah Sakit, Puskesmas, Puskesmas Pembantu, Balai Pengobatan dll.
- 5.) Dapat memberikan kesempatan untuk anak – anaknya mengenyam pendidikan formal di sekolah terutama anak usia 7 – 15 tahun dari keluarga yang wajib mengikuti wajib belajar 9 tahun.

IAIN PURWOKERTO

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan-hitungan lainnya. Beberapa peneliti mengumpulkan data melalui wawancara dan pengamatan dua teknik yang biasa dikaitkan dengan metode kualitatif (Gorbin, 2009). Adapun sugiyono berpendapat bahwa Metode penelitian Kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2009). Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan. Penelitian lapangan adalah suatu penelitian yang dilakukan di lokasi penelitian dengan mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan ilmiah (Abidin, 2014). Penelitian ini dilakukan di Pabrik Bulu Mata CV. CHIC Eyelashes yang mayoritas pekerjanya adalah karyawan perempuan. Peneliti bermaksud untuk meneliti seberapa besar kontribusi pendapatan perempuan bekerja di sektor industri sebagai upaya untuk memenuhi perekonomian keluarga.

Pendekatan penelitian kualitatif dipandang tepat karena bersifat alamiah dan menghendaki keutuhan sesuai dengan permasalahan penelitian ini, yaitu

terkait pendapatan perempuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga di CV. CHIC Eyelashes Kedungwuluh Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga, yang kemudian dianalisis berdasarkan kontribusinya terhadap perekonomian keluarga. Pendekatan kualitatif pada dasarnya berusaha untuk mendeskripsikan permasalahan secara komprehensif, holistik, integratif dan mendalam melalui kegiatan mengamati orang dalam lingkungannya dan berinteraksi dengan mereka tentang dunia sekitarnya. Penelitian yang dilakukan secara wajar, dimana peneliti harus terjun ke lapangan dalam jangka waktu yang cukup lama, yaitu Juni 2020 sampai dengan Juli 2020.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah objek penelitian dimana kegiatan penelitian dilakukan. Lokasi penelitian ini dilakukan di CV. CHIC Eyelashes di Desa Kedungwuluh, Kecamatan Kalimanah, Kabupaten Purbalingga. Alasan dipilihnya lokasi sebagai tempat penelitian karena CV. CHIC Eyelashes merupakan pabrik yang dapat memberikan lapangan pekerjaan bagi kaum perempuan yang menganggur dalam memenuhi kebutuhan ekonominya.

C. Subyek dan Obyek Penelitian

1. Subyek Penelitian

Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah pekerja industri Bulu Mata di CV. CHIC Eyelashes Desa Kedungwuluh Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga yang berjumlah 25 orang.

2. Obyek Penelitian

Adapun yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah kontribusi pendapatan perempuan bekerja sektor industri dalam upaya meningkatkan perekonomian keluarga (studi pada karyawan bulu mata CV. CHIC Eyelashes Desa Kedungwuluh Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga).

D. Sumber Data

Dalam penelitian ini, peneliti mempersiapkan data primer dan data sekunder yang dijadikan sebagai sumber data. Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur dan teknik pengambilan data berupa wawancara, observasi maupun penggunaan yang khusus dirancang sesuai dengan tujuan. (Azwar, 2005). Sumber data primer yang peneliti gunakan ialah yang berkaitan dengan lokasi penelitian, yaitu berupa informan dan data langsung dari perusahaan, baik berupa sejarah berdiri, struktur organisasi maupun arsip lain yang dapat diperoleh dari lokasi penelitian. Adapun data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui sumber data tidak langsung yang biasanya berupa dokumentasi serta arsip – arsip resmi. (Azwar, 2005). Data tersebut diantaranya berupa data kepustakaan yang terkait dengan literatur dan data penunjang lainnya.

Lexy J. Moleong menyatakan bahwa “sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata – kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain – lain. (Moloeng, 2001). Sehingga kata – kata dan tindakan orang – orang yang diwawancarai merupakan sumber data utama dan

dukumen atau data tertulis lainnya merupakan data tambahan. Adapun yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Pemilik Industri Bulu Mata sebagai sumber dalam memperoleh data tentang gambaran umum serta kontribusi pendapatan perempuan bekerja sektor industri dalam upaya meningkatkan perekonomian keluarga.
2. Kaum perempuan yang bekerja di CV. CHIC Eyelashes di Desa Kedungwuluh sebagai sumber guna memperoleh data tentang pendapatan kaum perempuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga.

Penelitian ini merupakan studi kasus, sehingga yang menjadi sumber data penelitian adalah seluruh kaum perempuan yang bekerja di CV. CHIC Eyelashes di Desa Kedungwuluh yang berjumlah 25 orang. Menurut pendapat Suharsini Arikunto, “Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya melebihi jumlah 100 orang, maka dapat diambil 10 – 15% atau 20 – 25% atau lebih. (Arikunto S. , 2002).

Dalam pengambilan data diambil secara purposive dimana teknik pengambilan data tersebut dengan pertimbangan tertentu, dengan kata lain didasarkan atas tujuan tertentu. Pertimbangan ini diantaranya orang tersebut dianggap tahu tentang apa yang kita harapkan sehingga akan mempermudah peneliti dalam melaksanakan penelitian. Dengan teknik purposive sampling ini

maka pengambilan informan pokok yaitu mereka yang memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian. Informan pokok yang digunakan dalam penelitian menggunakan ketentuan sebagai berikut:

- a. Pemilik Industri Bulu Mata CV. CHIC Eyelashes
- b. Pekerja di industri Bulu Mata CV. CHIC Eyelashes

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Teknik ini adalah penelitian dari peneliti terhadap objek penelitiannya. Instrumen yang digunakan adalah dapat berupa lembar pengamatan maupun alat perekam. Metode observasi dapat menghasilkan data yang lebih rinci mengenai perilaku (subjek), benda, atau kejadian (objek) daripada metode wawancara (Purhantara, 2010). Observasi ini dilakukan guna mendapatkan gambaran yang utuh tentang keadaan perempuan yang bekerja sebagai karyawan pabrik rambut di CV. CHIC Eyelashes Desa Kedungwuluh, Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga.

2. Wawancara

Wawancara merupakan bentuk pengumpulan data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Kerlinger berpendapat wawancara adalah situasi peran antarpribadi berhadapan muka (*face to face*), ketika seseorang (yakni pewawancara) mengajukan pertanyaan – pertanyaan yang dirancang untuk memperoleh jawaban – jawaban yang relevan dengan masalah penelitian, kepada seseorang yang diwawancarai atau informan (Gunawan, 2013). Adapun dalam penelitian ini, wawancara akan dilakukan terhadap para

perempuan karyawan yang bekerja di pabrik bulu mata CV. CHIC Eyelashes Desa Kedungwuluh, Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga.

3. Dokumentasi

Menurut Bungin teknik dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sosial untuk menelusuri data historis. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum CV. CHIC Eyelashes dan data – data lain terkait dengan kontribusi pendapatan perempuan yang bekerja sektor industri dalam meningkatkan perekonomian keluarga di CV. CHIC Eyelashes Desa Kedungwuluh, Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data dan penyajian data yang mengelompokkan dalam suatu bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan (Arikunto, 1998). Dalam penelitian ini analisis data dilakukan dengan beberapa tahap. *Pertama* reduksi data, yaitu memilih hal – hal yang pokok memfokuskan dalam hal – hal yang penting sehingga data yang dipakai tidak berlebihan. *Kedua*, adalah penyajian data, yaitu data dilakukan dalam bentuk uraian singkat atau dengan teks naratif. *Ketiga* penarikan kesimpulan, yang diambil dari reduksi dan penyajian data masih dapat berubah apabila suatu bukti kuat lain ditemukan pada saat verifikasi data lapangan. Proses verifikasi ini digunakan untuk membuktikan hasil kesimpulan sementara untuk kembali dievaluasi. Apabila kesimpulan tersebut tetap dan tidak berubah, maka barulah kesimpulan itu dicatat sebagai hasil laporan.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat CV. CHIC Eyelashes

CHIC Eyelashes adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang Industri Kecil pembuatan (produksi) bulu mata sintesis. Perusahaan ini merupakan bentuk usaha berupa Industri Kecil Bulu Mata yang sudah legal dalam bentuk CV. CHIC Eyelashes. Bentuk usaha ini adalah pembuatan bulu mata sekaligus menjualkan barang jadinya ke berbagai perusahaan bulu mata yang ada di daerah Purbalingga serta luar daerah. Untuk saat ini tempat produksi dihandle oleh Ririn Mukarromah sebagai admin dari pemilik CV. CHIC Eyelashes.

Industri Rumahan Bulu Mata CV. Chic Eyelashes didirikan pertama kali oleh Ibu Yayah Muslihah. Beliau lahir di Purbalingga pada tanggal 25 Januari 1987. Beliau merupakan seorang wiraswasta yang mendirikan usahanya di rumah sendiri dengan memanfaatkan lahan kosong yang berada di belakang rumah sebagai tempat produksinya.

Beliau sebagai pemilik industri rumahan bulu mata selama 4 tahun. Industri kecil ini didirikan berawal dari fenomena lingkungan yang melihat banyak perempuan menganggur tidak bekerja. Bagi kaum perempuan pada masa sekarang bekerja sudah menjadi hal biasa untuk memenuhi kebutuhan hidup yang semakin kompleks. Begitu juga bagi kaum perempuan yang berstatus janda, bekerja menjadi kewajiban untuk mencari nafkah untuk

menghidupi keluarga tanpa adanya suami. Begitu pula bagi seorang isterti yang bekerja sangat membantu dalam meningkatkan perekonomian keluarga.

Jumlah karyawan yang bekerja di CV. CHIC Eyelashes sebanyak 25 orang kaum perempuan. Pada awalnya hanya 4 orang saja yang ikut bekerja dan kemudian berkembang. Sebagian besar merupakan ibu rumah tangga dan pengangguran.

Industri rumahan ini bekerja sama dengan PT Royal Korindah di Purbalingga. Tujuan pendirian industri rumah tangga ini adalah membantu kaum perempuan dalam mencukupi kebutuhan keluarganya.

Penerimaan karyawan tidak ditentukan kriteria seperti apa, siapa saja yang mau bekerja. Karena industri rumahan ini didirikan untuk mengurangi pengangguran di Desa Kedungwuluh. Untuk tahap awal masuk ada pelatihan terlebih dahulu selama 1 bulan. Selama 1 bulan tetap mendapatkan bonus dan uang makan sama seperti yang lainnya. walaupun hanya mendapatkan hasil barang beberapa pasang saja.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di industri kecil bulu mata CV. CHIC Eyelashes yang beralamat di Desa Kedungwuluh RT 3 RW 4, Kecamatan Kalimanah, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah.

3. Visi dan Misi CV. CHIC Eyelashes

Visi:

“Memberikan hasil produksi bulu mata yang terbaik dan selalu mengutamakan mutu dan kualitas terbaik dalam produk kami.

Misi:

- Meningkatkan kualitas dan daya saing yang berpotensi untuk memasuki pasar global.
- Mengurangi angka pengangguran dan mensejahterakan masyarakat.
- Memperkenalkan kepada daerah – daerah atau kota lain bahwa Desa Kedungwuluh adalah desa yang terampil, kreatif serta mandiri dalam industri penghasil produk bulu mata.

B. Perajin Bulu Mata di CV. CHIC Eyelashes Desa Kedungwuluh

Kecamatan Kalimanah menjadi pekerja Bulu Mata

Peneliti mengambil 15 subjek penelitian dengan maksud supaya lebih mengetahui secara mendalam berkenaan dengan permasalahan yang diteiti. Penelitian adalah studi yang pengambilan subjeknya berdasarkan permasalahan – permasalahan yang menjadi objek penelitian. Melalui perkembangan ini maka peneliti mengambil 15 keluarga yang isterinya atau ibu rumah tangga bekerja sebagai karyawan home industry bulu mata untuk meningkatkan perekonomian keluarga yaitu sebagai berikut:

Tabel 1
Profil Ibu Pekerja Bulu Mata di CV. CHIC Eyelashes

No.	Nama	Usia	Pendidikan
1	Ibu Ririn	29 tahun	SMA
2	Ibu Sartiwi	39 tahun	SD
3	Ibu Catur Sumeldah	35 tahun	SMP
4	Ibu Dewi	33 tahun	SMP
5	Ibu Triani	36 tahun	SMP
6	Ibu Ika	29 tahun	SMP
7	Ibu Lili	27 tahun	SMP
8	Ibu Fatminah	33 tahun	SMP
9	Ibu Cahyatun	31 tahun	SMP
10	Ibu Ria	28 tahun	SMP
11	Ibu Meliana	30 tahun	SMP
12	Ibu Pala	27 tahun	SMP
13	Ibu Titi	29 tahun	SMP
14	Ibu Rini	30 tahun	SMP
15	Ibu Neni	29 tahun	SMA

Latar belakang perempuan di Desa Kedungwuluh sebagai pekerja bulu mata adalah karena masalah nafkah yang kurang terpenuhi, banyak perempuan yang telah lulus sekolah namun tidak melanjutkan pendidikannya sehingga banyak yang menganggur. Adanya industri kecil bulu mata memberikan manfaat bagi para ibu rumah tangga yang memiliki keahlian namun tidak ada wadah. Penerimaan karyawan tidak ditentukan kriteria yang spesifik. Siapa saja dapat diterima yang penting dapat bekerja dengan baik. Untuk tahap awal masuk ada pelatihan terlebih dahulu dalam waktu satu bulan. Selama satu bulan tetap mendapatkan bonus dan uang makan sama halnya seperti yang lain. Bonus yang diperoleh antar karyawan berbeda – beda sesuai dengan hasil bulu mata yang dihasilkan. Dalam sehari minimal mendapatkan 13 layer bulu mata. Setiap 13 layer mendapat bonus Rp. 9000 termasuk

uang makan Rp. 7000. Dan ketika dalam satu bulan penuh berangkat maka mendapatkan bonus Rp. 10.000. Namun jika hanya membuat 11 layer saja maka hanya mendapatkan uang makan saja. (Mukarromah, Wawancara, 2020).

Waktu bekerja dimulai dari pukul 08.00 dan selesai pukul 16.00 untuk Hari Senin – Jum’at. Sedangkan untuk Hari Sabtu hanya sampai pukul 12.00. Untuk satu layer bulu mata, para pekerja mendapatkan upah Rp. 2.500 per layer. Sehingga dalam satu hari, jika pekerja memenuhi target maka para pekerja memperoleh upah sebesar Rp.32.500. Bahan rambut disediakan dari PT. Royal Purbalingga yang diantarkan setiap satu minggu sekali. Upah pekerja dibagikan dua kali dalam satu bulan tepatnya tanggal 11 dan tanggal 26. (Mukarromah, Wawancara, 2020).

Untuk penghasilan yang diperoleh karyawan juga berbeda sesuai dengan pekerjaan yang dikerjakan. Sesuai pengamatan peneliti, pekerjaan yang dikerjakan yaitu tiplas atau menempel rambut.

Maka jika dihitung penghasilan yang didapat oleh pekerja bulu mata dalam satu bulan yaitu sebagai berikut:

Hasil bulu mata	13 layer x 26 x Rp.2.500	Rp. 845.000
Bonus + makan	Rp. 9000 x 26	Rp. 234.000
Bonus Berangkat	Rp. 10.000	Rp. 10.000
Total		Rp. 1.089.000

Industri kecil bulu mata ini merupakan suatu sarana dalam mengurangi pengangguran di Desa Kedungwuluh. Dengan adanya industri kecil ini ibu – ibu di Desa Kedungwuluh merasa terbantu. Setidaknya dapat meningkatkan perekonomian keluarga. Tidak hanya itu saja, ibu – ibu tidak hanya bisa bekerja untuk membantu meningkatkan perekonomian keluarga tetapi juga bekerja dengan mengurus rumah tangga. Pekerjaannya pun dapat dikerjakan di rumah. Setelah pekerjaan rumah tangga terselesaikan, mereka berangkat bekerja. (Mukarromah, Wawancara, 2020).

Menurut pernyataan Ririn Mukarromah, beliau merupakan staf admin dari industri kecil bulu mata yang dipimpin oleh Bu Yayah Muslihah, adanya home industry tersebut karena banyak perempuan yang tidak bekerja dan menganggur. Dengan begitu ada inisiatif untuk mendirikan industri kecil yang bekerjasama dengan PT. Royal Korindah di Purbalingga. Dalam wawancaranya, Bu Ririn menyatakan:

“awal didirikannya industri kecil ini karena banyak perempuan dan janda yang menganggur mba, daripada tidak bekerja, mendingan ikut kerja membuat bulu mata palsu saja. Lagian juga di sini tidak ada aturan yang tetap atau terikat, bisa keluar dan masuk dengan mudah. Syarat masuknya juga mudah mba, asalkan bisa mengikuti untuk latihannya selama satu minggu. Untuk ke depannya si mudah mba, tinggal ngikut aja mba” (Wawancara, Ririn Mukarromah, 2020).

Banyak diantara perempuan di Desa Kedungwuluh yang bekerja sebagai karyawan pabrik bulu mata. Hal ini dikarenakan kurang terpenuhinya perekonomian keluarga. Sebagaimana keterangan yang diberikan oleh Bu Sarwati. Beliau mengungkapkan:

“ya apa mba saya kerja di sini supaya kebutuhan keluarga bisa ditutup. Suami saya cuma kerja bangunan. Hasilnya ya tidak tentu mba, kadang cukup, kadang kurang, seringnya kurang mba. Apalagi saya punya dua anak yang sudah SMA, butuh biaya banyak. Kalau cuma ngandelin bayaran suami ya kurang mba” (Wawancara, 2020).

Hal ini juga senada dengan Ibu Dewi, beliau merupakan seorang isteri yang ditinggal suami bekerja di rantauan. Ibu Dewi sudah bekerja sebagai karyawan bulu mata selama 2 tahun. Alasan beliau bekerja di parik bulu mata adalah sebagai berikut:

“saya kerja di sini ya buat kebutuhan mba, daripada nganggur. Suami saya juga jauh. Kerja di sini juga santai mba, ngga ada aturan yang pasti dan syarat masuknya juga mudah. Kalau suatu waktu mau keluar juga bisa. Jadi tidak terikat mba” (Wawancara, Dewi , 2020).

Informan selanjutnya adalah Ibu Catur Sumeldah, beliau merupakan ibu dari 1 anak yang masih usia 6 tahun. Suaminya bekerja sebagai karyawan di sebuah pabrik di Jakarta. Ibu Catur bekerja sebagai karyawan pabrik rambut untuk membantu suami yang penghasilannya hanya cukup untuk mencukupi kebutuhan sehari – hari. Dengan beliau ikut bekerja, sehingga dapat menabung dengan harapan untuk bisa menyekolahkan anak – anak ke jenjang yang lebih tinggi lagi. Latar belakang beliau menjadi pekerja di pabrik bulu mata yaitu:

“saya kerja ya untuk membantu suami mba, buat anak sekolah setiap hari butuh uang banyak, untuk acara dadakan seperti kondangan. Suami bekerja untuk mencukupi kebutuhan sehari – hari. Itu masih kurang mba, kalau saya kerja kan bisa ditabung. Paling ngga, bisa meringankan suami lah mba” (Wawancara, Catur, 2020).

Kemudian Ibu Triani adalah yang juga bekerja sebagai karyawan di industri kecil bulu mata selama 3 tahun. Sebelumnya beliau juga sudah pernah bekerja di pabrik rambut yang besar. Namun karena suatu hal, sehingga beliau memutuskan untuk keluar dan sekarang bekerja di home industry. Suami beliau bekerja sebagai pedagang jual beli ayam bangkok. Latar belakang beliau bekerja sebagai karyawan di home industry ialah:

“saya kerja jadi pekerja di home industry bulu mata ya untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga mba, suami saya kerjanya di peternakan jual beli ayam bangkok. Ya hasilnya si lumayan mba, tapi namanya juga hidup pasti ada kurangnya terus. Apalagi anak sudah masuk sekolah. Kebutuhan juga semaki bertambah. Kalau hanya ngandelin suami ya kurang mba” (Wawancara, Triani, 2020).

C. Analisis Kontribusi Pendapatan Perempuan Bekerja Sektor Industri dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Keluarga

Kontribusi pendapatan pekerja perempuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga di Desa Kedungwuluh dijelaskan sebagai berikut:

Kontribusi pendapatan perempuan bekerja dalam meningkatkan perekonomian keluarga di Desa Kedungwuluh dapat diketahui dengan :

$$\text{Kontribusi} = \frac{\text{Pendapatan Isteri}}{\text{Pendapatan isteri} + \text{Pendapatan suami}} \times 100\%$$

Berdasarkan hasil wawancara kepada Bu Ririn mengenai penghasilan yang diperoleh selama bekerja sebagai karyawan Bulu Mata Palsu sebagai berikut:

“hasilnya ya tergantung dia dapetnya berapa mba, kalau masih baru biasanya dapet 9 layer, nah itu diharga Rp. 2.500

ditambah dengan uang makan Rp. 9000 dan bonus berangkat Rp. 10.000 ya itu hasilnya mba, tapi kalau udah lama itu bisa dapet 13 layer mba”.

Pendapatan merupakan uang yang diterima seseorang dikarenakan ia telah bekerja. Pendapatan keluarga terdiri dari pendapatan yang diperoleh karena isteri yang bekerja. Dari kelima responden, suami mereka merupakan pekerja perantauan sebagai karyawan pabrik dan ada juga yang menjadi kuli bangunan. Besarnya pendapatan suami pekerja perempuan ini disajikan dalam tabel 2. Pendapatan ini dihitung selama satu bulan.

Tabel 2
Pendapatan Suami per Bulan

No.	Nama	Penghasilan
1	Suami Ibu Ririn	Rp. 2.200.000
2	Suami Ibu Sartiwi	Rp. 2.100.000
3	Suami Ibu Catur Sumeldah	Rp. 2.200.000
4	Suami Ibu Dewi	Rp. 2.000.000
5	Suami Ibu Triani	Rp. 3.000.000
6	Suami Ibu Ika	Rp. 2.000.000
7	Suami Ibu Lili	Rp. 2.000.000
8	Suami Ibu Fatminah	Rp. 2.100.000
9	Suami Ibu Cahyatun	Rp. 2.100.000
10	Suami Ibu Ria	Rp. 2.000.000
11	Suami Ibu Meliana	Rp.2.200.000
12	Suami Ibu Pala	Rp. 2.000.000
13	Suami Ibu Titi	Rp. 2.300.000
14	Suami Ibu Rini	Rp. 2.100.000
15	Suami Ibu Neni	Rp. 2.500.000

Rata – rata pendapatan yang diperoleh dari suami mereka yaitu sebesar Rp. 2.186.667

Sedangkan pendapatan pekerja Bulu Mata Palsu di CV. CHIC Eyelashes rata – rata per bulan sebesar sebesar Rp.1.123.734. Dari tingkat pendapatan tersebut maka disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3
Pendapatan Perempuan Pekerja Bulu Mata Palsu per Bulan

No.	Nama	Penghasilan
1	Ibu Ririn	Rp. 1.100.000
2	Ibu Sartiwi	Rp.1.089.000
3	Ibu Catur Sumeldah	Rp. 1.200.000
4	Ibu Dewi	Rp. 1.089.000
5	Ibu Triani	Rp. 1.200.000
6	Ibu Ika	Rp. 1.100.000
7	Ibu Lili	Rp. 1.089.000
8	Ibu Fatminah	Rp. 1.100.000
9	Ibu Cahyatun	Rp. 1.100.000
10	Ibu Ria	Rp. 1.100.000
11	Ibu Meliana	Rp.1.100.000
12	Ibu Pala	Rp. 1.200.000
13	Ibu Titi	Rp. 1.089.000
14	Ibu Rini	Rp. 1.100.000
15	Ibu Neni	Rp. 1.200.000

Dilihat dari tingkat pendapatan yang diperoleh perempuan pekerja bulu mata palsu rata – rata sebesar Rp. 1.123.734. Nominal ini menunjukkan penghasilan relatif cukup untuk ukuran di Desa. Mengingat

pekerjaan tersebut berada di dekat rumah sehingga sang isteri tidak harus meninggalkan pekerjaan rumah. Hal ini berarti pekerjaan rumah dapat terselesaikan disamping menambah pendapatan keluarga. Para kaum perempuan ini bekerja untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga yang jika hanya bertumpu pada penghasilan suami masih kurang mencukupi.

Total pendapatan yang diterima oleh responden dari hasil sebagai pekerja bulu mata palsu akan dibagi dengan total pendapatan keluarga dan dikali 100% dan dengan demikian maka akan terlihat kontribusi pendapatan responden (perempuan) terhadap perekonomian keluarga. Berikut merupakan analisis kontribusi pendapatan responden terhadap perekonomian keluarga responden pekerja bulu mata palsu adalah sebagai berikut:

Tabel 4
Data Total Pendapatan Keluarga Pekerja Bulu Mata Palsu

Pendapatan Pekerja Perempuan	Total Pendapatan Keluarga
Rp. 16.856.000	Rp. 32.800.000

Berdasarkan data pada tabel 4 di atas maka analisis kontribusi pendapatan responden terhadap perekonomian keluarga adalah sebagai

berikut:
$$\text{Kontribusi} = \frac{\text{Pendapatan Isteri}}{\text{Pendapatan isteri} + \text{Pendapatan suami}} \times 100\%$$

$$\text{Kontribusi} = \frac{\text{Rp. 16.856.000}}{\text{Rp. 32.800.000}} \times 100\%$$

$$\text{Kontribusi} = 51,39\%$$

Kontribusi pendapatan pekerja bulu mata palsu merupakan salah satu sumber kontribusi perekonomian keluarga yang cukup besar setelah pendapatan suami, hal tersebut dilihat dari tingkat persentase kontribusi perempuan bekerja terhadap total pendapatan keluarga sebesar 51,39%. Dengan demikian kontribusi ini sangat penting bagi keluarga perempuan pekerja bulu mata palsu untuk meningkatkan perekonomian keluarga.

Pendapatan yang diperoleh dari pekerja perempuan tersebut menurut mereka dirasakan sudah cukup. Pendapatan yang dirasakan sudah cukup memadai untuk memenuhi kebutuhan perekonomian keluarga. Kebutuhan yang tidak begitu besar merasa besarnya pendapatan dirasa cukup. Hal ini karena anak – mereka masih kecil sehingga kebutuhannya belum begitu besar dan kompleks.

Kontribusi perempuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga di Desa Kedungwuluh juga diwujudkan dalam ketiga perannya baik dalam lingkungan rumah tangga, dalam bidang ekonomi, maupun dalam masyarakat. Dalam bidang ekonomi masyarakat Desa Kedungwuluh sama – sama merasa bertanggungjawab penuh dalam memenuhi kebutuhan keluarganya, termasuk juga dalam meningkatkan perekonomian keluarga.

Bentuk kontribusi pekerja perempuan di Desa Kedungwuluh adalah dengan bekerja pada home industri bulu mata. Sebagian besar ibu rumah tangga di Desa Kedungwuluh bekerja sebagai petani, pedagang, buruh, guru dan juga bidan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dewi dapat diketahui biasanya dalam satu hari beliau menghasilkan 11 sampai dengan 13 layer bulu mata hasil dari tiplas atau menempel. Beliau mengatakan:

“kalau untuk hasilnya si tergantung kita si mba, misal cepet ya dapetnya banyak kalau lama ya sedikit. Biasanya aku sendiri si sehari dapetnya 11 layer bulu mata mba, satu layernya diharga Rp. 2500 aja mba”

Suami mereka rata – rata bekerja sebagai wiraswasta petani padi dan karyawan pabrik. Penghasilan rata – rata per bulan antara penghasilan suami ditambahkan penghasilan isteri mencapai Rp.4.400.000,00 per bulan. Jumlah tersebut dinilai cukup untuk memenuhi kebutuhan perekonomian keluarga dan untuk biaya anaknya sekolah.

Menurut sumber yang lain mengungkapkan bahwa sebagian dari penghasilan yang mereka peroleh digunakan untuk ditabung. Adapun uang tabungan tersebut akan digunakan untuk membangun rumah atau bekal anak dimasa depan. Baginya masa depan anak adalah harapan terbesar dalam suatu keluarga.

Berdasarkan teori di atas keluarga sejahtera merupakan keluarga yang dibentuk atas perkawinan yang sah, dapat memenuhi kebutuhan spiritual dan material yang baik, bertakwa kepada Allah SWT, mempunyai hubungan yang serasi, selaras dan seimbang antar anggota keluarga dengan masyarakat dan lingkungan. Dari kelima subjek penelitian, keluarga mereka dianggap sudah sejahtera dikarenakan mereka dapat

memenuhi kebutuhan pangan, sandang, dan papan serta dapat menyekolahkan anaknya.

Setiap keluarga memiliki berbagai macam kebutuhan hidup sehari – hari yang harus dipenuhi dengan biaya yang diperoleh dari pendapatan keluarga. Pemenuhan kebutuhan hidup sehari – hari merupakan upaya yang dilakukan guna memperoleh pendapatan untuk memenuhi berbagai kebutuhan sehari – hari.

Menurut Poerwadarminto pendapatan merupakan hasil pencarian atau perolehan dari usaha dan bekerja. Pendapatan juga berupa jumlah penghasilan yang diterima seseorang baik berupa uang atau barang yang merupakan hasil kerja atau usaha. Berdasarkan dari kesimpulan hasil penelitian bahwa pendapatan suami kelima subjek penelitian lebih besar dari pendapatan perempuan. Namun mereka masih merasa kekurangan sehingga para perempuan juga ikut bekerja. Sehingga mereka dapat menyisihkan untuk ditabung. Dengan begitu kondisi perekonomian keluarga mereka meningkat.

Kontribusi pekerja perempuan yang bekerja akan membawa dampak positif bagi kondisi perekonomian keluarga. Dari penghasilan yang diperoleh dapat menambah penghasilan keluarga yang mana penghasilan tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari, membiayai sekolah anak serta memenuhi kebutuhan lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa kelima subjek penelitian sebagai ibu rumah tangga menjalankan perannya dengan baik. Mereka juga ikut andil dalam mencari tambahan pendapatan untuk keluarga disamping menjalankan aktivitas rumah tangga dengan baik. dari mengurus rumah, mengurus anak, mengurus suami, dan mencari tambahan penghasilan dengan bekerja di home industri bulu mata. Merekapun menyadari hal tersebut sebagai tugasnya sebagai ibu rumah tangga.

Kontribusi pekerja perempuan dalam masyarakat lebih kearah kebutuhan dari kaum perempuan itu sendiri untuk mengaktualisasikan dirinya. Kontribusi ini pada dasarnya adalah usaha dari kaum perempuan supaya dapat bergaul dengan lingkungan sekitarnya sehingga tidak terkekang dalam setumpuk tanggungjawab dan pekerjaan yang harus dikerjakan. Perempuan sebagai seorang manusia yang membutuhkan suatu wadah yang dapat mengkoordinir kebutuhannya dalam pergaulan di masyarakat. Dorongan – dorongan tersebut pada akhirnya akan menginspirasi perempuan membuat perkumpulan yang dapat dijasikan wadah dalam kegiatan bermasyarakat yang positif dan bermanfaat.

Menurut indikator perekonomian meningkat berdasarkan BKKBN, hal ini sesuai dengan teori yang menjelaskan bahwa dengan perempuan bekerja dapat meningkatkan perekonomian keluarga dengan dapat memenuhi kebutuhan makan dalam sehari dan jangka waktu berikutnya. Adapun pakaian atau sandang yang dimiliki oleh keluarga tersebut dikatakan layak dan cukup. Karena dengan mereka bekerja mereka dapat

memenuhi kebutuhan serta penghasilan tersebut ditabung guna untuk masa depan anak mereka. Pakaian dan sandang yang dikenakan juga memiliki lebih dari satu dan dikatakan cukup. Mereka memisahkan antarpakaian yang ia kenakan untuk bekerja, sekolah, santai dan acara formal lainnya. Hal tersebut sesuai dengan indikator perekonomian meningkat berdasarkan indikator BKKBN.

Dalam hal pendapatan, upah yang diperoleh pekerja bulu mata CV. CHIC Eyelashes ditetapkan upah satuan dimana cara menghitung besarnya upah berdasarkan hasil pekerjaannya, semakin banyak hasil yang didapatkan maka semakin besar juga upahnya, begitu sebaliknya. Menurut pemilik home industry, upah berdasarkan hasil pekerjaan ini dapat mendorong pekerja bulu mata untuk bekerja lebih giat dan berproduksi lebih banyak. Penentuan ini sesuai dengan firman Allah:

فمن يعمل مثقال ذرة خيرا يره ٧

“Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarahpun, niscaya Dia akan melihat (balasan)Nya.”
(Q.S. Az – Zalzalah).

Ayat tersebut di atas, memberikan gambaran bagaimana upah yang diberikan kepada seorang pekerja. Barangsiapa yang mengerjakan sesuatu pekerjaan yang berat sudah barang tentu ia akan memperoleh imbalan yang lebih banyak, demikian juga sebaliknya orang yang melakukan pekerjaan yang ringan maka akan mendapatkan bayaran upah yang sedikit. (Muhammad, 2004).

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan tentang Kontribusi Pendapatan Perempuan Bekerja Sektor Industri Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Keluarga (Studi Kasus Pada Karyawan Bulu Mata Palsu di CV. CHIC Eyelashes Desa Kedungwuluh, Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga) maka dapat disimpulkan bahwa:

Para pekerja perempuan berkontribusi dalam upaya peningkatan perekonomian keluarga karena penghasilan yang terkadang kurang mencukupi akan kebutuhan keluarga. Kontribusi perempuan bekerja dalam meningkatkan perekonomian keluarga sebesar 51,39%. Besaran tersebut dinilai cukup besar. Disamping hal tersebut juga karena banyaknya perempuan yang tidak bekerja. Mereka memanfaatkan waktunya untuk berkontribusi dalam pemenuhan perekonomian keluarga. Dengan kontribusi perempuan bekerja tersebut keadaan perekonomian keluarga mereka meningkat secara signifikan, yaitu adanya peningkatan dalam mencukupi kebutuhan perekonomian keluarga.

Pendapatan perempuan karyawan pabrik bulu mata juga merupakan pendapatan keluarga. Penggunaan pendapatan ini merupakan penggunaan atau belanja untuk kebutuhan keluarga. Penggunaan tersebut antara lain untuk kebutuhan sehari – hari, kebutuhan sosial serta kebutuhan sekolah dan masa depan anak. Dengan begitu maka pendapatan perempuan bekerja sangat berkontribusi dalam meningkatkan perekonomian keluarga.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat diberikan saran – saran sebagai berikut:

1. Kepada Pekerja Perempuan di Pabrik Bulu Mata Palsu:
 - a. Pendapatan perempuan atas hasil kerjanya harus mengutamakan untuk memenuhi kebutuhan yang paling utama dan prioritas terlebih dahulu.
 - b. Karena pekerja perempuan juga ibu rumah tangga, maka harus bisa mengatur waktunya antara keluarga, bekerja dan sosial serta mengoptimalkan dalam mendidik anaknya.
 - c. Para pekerja perempuan harus pandai mengelola pendapatannya supaya dapat digunakan untuk masa depan anak.
2. Kepada Suami Pekerja Bulu Mata Palsu:

Bagi suami yang isterinya ikut serta dalam bekerja untuk meningkatkan perekonomian keluarga, serta sebagai tugas pokoknya mengurus rumah tangga maka harus lebih memahami dan memberikan pengertian. Jika ada tugas rumah tangga yang bisa diselesaikan oleh suami, maka tidak ada salahnya jika harus dikerjakan oleh suami. Karena isteri bekerja tidak untuk dirinya saja melainkan menitikberatkan pada keluarganya dan untuk meningkatkan perekonomian keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin,Zaenal. dkk, *Pedoman Penulisan Skripsi*, (Purwokerto: Stain press, 2014).
- Arfida BR. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Anoraga, Panji. *Psikologi Kerja*. (Yogyakarta: Rineka Cipta. 2009).
- Arikunto,Suharsini. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta,1998).
- Ariwidodo, Eko, “*Kontribusi Pekerja Perempuan Pesisir Sektor Rumput Laut di Bluto Kabupaten Sumenep*”.Nuansa, Vol. 13, No. 2, Desember 2016.
- Arikunto, Suharsini, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta:Rineka Cipta, 2002.
- Astutik, Fajariyah, “*Upaya Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Melalui Home Industry Gambir (Krupuk Kertas) Di Dusun Dunengendak Desa Tlontoraja Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan*”. *Jurnal Penelitian*.
- Azwa, Saifuddin, “*Metode Penelitian*”, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2005).
- Doriza, Shinta, “*Ekonomi Keluarga*”, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2015).
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Balai Pustaka, 1998).
- Farida,Lana. “*Kontribusi Pendapatan Perempuan Bekerja Sektor Informal Pada Ekonomi Keluarga*” *Jurnal Aplikasi Bisnis*, Vol. 1 No. 2, April 2011.
- Gunawan,Iman. “*Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*”, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013)
- Hoetoro, Arif. “*Ekonomika Industri Kecil*”, (Malang:UB Media, 2017).
- Marbun, BN. “*Kamus Manajemen*”, (Pustaka Sinar Harapan), 2003).
- Purhantara,Wahyu. *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*, (Yogyakarta:Graha Ilmu, 2010).
- Puspitasari,Novi, “*Peran Gender, Kontribusi Ekonomi Perempuan, Dan Kesejahteraan Keluarga Petani Holtikultura*”. Vol. 6, No. 1. Januari 2013.

- Putu Martini Dewi, “Partisipasi Tenaga Kerja Perempuan dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga”. JEKT. Vol. 5 No. 2 hal. 119 – 124.
- Rahmaharanti, Aristya “Peran Ganda Buruh Perempuan Sektor Industri Dalam Keluarga”, Jurnal Penelitian, Vol. 4 No. 3. Tahun 2017.
- Rana, Purba. “Peran Ibu Rumah Tangga Nelayan Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Keluarga” Acta Diurna, Vol. 3 No. 4, Tahun 2014.
- Reksoprayitno, “Sistem Ekonomi Dan Demokrasi Ekonomi”(Jakarta: Bina Grafika, 2004).
- Rivai Veithzal, “Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan dari Teori ke Praktik, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005).
- Roza, Yulida, “Kontribusi Usahatani Lahan Pekarangan terhadap Ekonomi Rumah Tangga Petani di Kecamatan Kerinci Kabupaten Pelalawan” IJAE, Vol. 3. Tahun 2012.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009).
- Sukino, Sadono. 2013. *Teori Pengantar Makro Ekonomi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudrajat, Anton, “Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Muslim”, *Jurnal Ekonomi Islam Vol. 8 No. 1 Februari 2014*.
- Sukanto, Andreas. “Kontribusi Pekerja Perempuan Terhadap Pembentukan Pendapatan Keluarga”. Jurnal penelitian 2014.
- Siswanta, Lilik. “Kontribusi Home Industry Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Di Desa Wukisari, Imogiri)”. AKMENIKA UPY, Volume 2, Tahun 2008.
- Tuwu, Darmin. “Peran Pekerja perempuan Dalam Memenuhi Ekonomi Keluarga: Dari Peran Domestik Menuju Sektor Publik”. Al Izzah, Volume 13, Nomor 1, Tahun 2018.
- Utami, Mena. “Peran Wanita Dalam Membentuk Keluarga Sakinah” (Purwokerto: UMP, 2015).
- Kamda, wawancara (Kedungwuluh, 24 Agustus 2020)
- Ririn, wawancara (Kedungwuluh, 9 Juli 2020)



LAMPIRAN - LAMPIRAN

IAIN PURWOKERTO

Pedoman Wawancara

Pemilik Industri Kecil Bulu Mata CV. CHIC Eyelashes

Selamat pagi/siang/sore, saya Aprilia Dwi Lestari mahasiswa IAIN Purwokerto, tengah melakukan penelitian skripsi tentang Kontribusi Pendapatan Pekerja Perempuan Sektor Industri dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Keluarga.

Untuk keperluan tersebut, dengan segala hormat saya meminta kesediaan ibu sebagai pemilik industri kecil bulu mata CV. CHIC Eyelashes untuk saya wawancarai.

1. Kapan didirikannya CV. CHIC Eyelashes ?
2. Apa alasan ibu mendirikan industri kecil bulu mata ?
3. Sudah berapa lama ibu mengelola usaha ini ?
4. Apa saja jenis bulu mata yang diproduksi ?
5. Bagaimana perkembangan industri kecil bulu mata yang ibu kelola ?
6. Permasalahan apa saja yang biasanya dihadapi oleh ibu dalam pembuatan bulu mata palsu di CV. CHIC Eyelashes ?
7. Apa yang digunakan sebagai bahan baku dalam pembuatan bulu mata palsu ?
8. Bagaimana memperoleh tenaga kerja ?
9. Bagaimana sistem kerja yang diberikan kepada pekerja ?
10. Berapa upah yang diberikan kepada pekerja ?
11. Berapa harga bulu mata yang telah siap jual ?
12. Apa saja bagian yang biasa dikerjakan para pekerja ?

Pedoman Wawancara

Pekerja Bulu Mata CV.CHIC Eyelashes

Selamat pagi/siang/sore, saya Aprilia Dwi Lestari mahasiswa IAIN Purwokerto, tengah melakukan penelitian skripsi tentang Kontribusi Pendapatan Pekerja Perempuan Sektor Industri dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Keluarga.

Untuk keperluan tersebut, dengan segala hormat saya meminta kesediaan ibu sebagai pekerja bulu mata untuk saya wawancarai.

Identitas Diri

Nama :

Jenis Kelamin :

Usia :

Status :

Pendidikan :

Alamat :

No. Hp :

1. Apa alasan bekerja di pabrik bulu mata ?
2. Berapa pendapat bersih tiap hari ?
3. Berapa pendapatan orang tua/ suami setiap bulan ?
4. Berapa pendapatan sebelum bekerja di pabrik bulu mata ?
5. Bagaimana pemenuhan kebutuhan sehari – hari selama bekerja di pabrik bulu mata ?
6. Bagaimana biaya pendidikan anak yang dihasilkan dari pendapatan sebagai pekerja bulu mata ?
7. Bagaimana penggunaan pendapatan dalam pemenuhan kebutuhan keluarga ?
8. Berapa jumlah tabungan yang dimiliki ?
9. Bagaimana kondisi tempat tinggal ? apakah memiliki rumah sendiri atau rumah yang diwariskan ?
10. Apa perubahan yang signifikan selama bekerja di pabrik bulu mata ?

DOKUMENTASI

Industri Kecil Bulu Mata Palsu CV. CHIC Eyelashes Desa Kedungwuluh



DOKERTO



ERTO





CV. CHIC EYELASHES
Desa Kedungwuluh RT 3 RW 4 Kecamatan Kalimanah
Kabupaten Purbalingga Provinsi Jawa Tengah 53391
email: yayahmuslihah89@gmail.com

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor:002./30/10/2020

Yang bertandatangan di bawah ini Pemilik Industri Kecil CV. CHIC EYELASHES Desa Kedungwuluh, Kecamatan Kalimanah, Purbalingga menyatakan bahwa:

Nama : Aprilia Dwi Lestari
Tempat, Tanggal Lahir : Purbalingga, 23 April 1998
NIM : 167201135
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
Program Studi : Ekonomi Syariah

Yang bersangkutan telah mengadakan penelitian (Research) di CV. CHIC EYELASHES, terhitung tanggal 9 Juli – 31 Juli 2020 guna penulisan skripsi dengan judul: **“KONTRIBUSI PENDAPATAN PEREMPUAN BEKERJA SEKTOR INDUSTRI DALAM UPAYA MENINGKATKAN PEREKONOMIAN KELUARGA (Studi Kasus Pada Karyawan Pabrik Bulu Mata Palsu CV. CHIC Eyelashes di Desa Kedungwuluh, Kecamatan Kalimanah, Kabupaten Purbalingga Jawa Tengah)”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purbalingga, 10 Oktober 2020

Pemilik CV. CHIC Eyelashes

Yayah Muslihah



CV. CHIC EYELASHES
Desa Kedungwuluh RT 3 RW 4 Kecamatan Kalimanah
Kabupaten Purbalingga Provinsi Jawa Tengah 53391
email: yayahmuslihah89@gmail.com

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor.003./30/10 /2020

Yang bertandatangan di bawah ini Admin Industri Kecil CV. CHIC EYELASHES Desa Kedungwuluh, Kecamatan Kalimanah, Purbalingga menyatakan bahwa:

Nama : Aprilia Dwi Lestari
Tempat, Tanggal Lahir : Purbalingga, 23 April 1998
NIM : 167201135
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
Program Studi : Ekonomi Syariah

Yang bersangkutan telah mengadakan penelitian (Research) di CV. CHIC EYELASHES, terhitung tanggal 9 Juli – 31 Juli 2020 guna penulisan skripsi dengan judul: **“KONTRIBUSI PENDAPATAN PEREMPUAN BEKERJA SEKTOR INDUSTRI DALAM UPAYA MENINGKATKAN PEREKONOMIAN KELUARGA (Studi Kasus Pada Karyawan Pabrik Bulu Mata Palsu CV. CHIC Eyelashes di Desa Kedungwuluh, Kecamatan Kalimanah, Kabupaten Purbalingga Jawa Tengah)”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purbalingga, 10 Oktober 2020

Admin CV. CHIC Eyelashes

Ririn Mukarromah

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Aprilia Dwi Lestari

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat, Tanggal Lahir : Purbalingga, 23 April 1998

Alamat Asal : Lamuk, RT 9/5, Kejobong, Purbalingga

Alamat Domisili : Pondok Pesantren Ath Thohiriyyah Parakanonje,
Karangsalam Kidul, Kedungbanteng, Banyumas.

Universitas : Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Ekonomi Syariah

No. HP : 085747058193

Email : apriadiwilestari405@gmail.com

Riwayat Pendidikan

TK	: TK Pertiwi Lamuk	Tahun 2005
SD	: SD Negeri 1 Lamuk	Tahun 2010
SMP	: SMP Negeri 1 Kaligondang	Tahun 2013
SMA	: SMK Negeri 1 Purbalingga	Tahun 2016
S1	: IAIN Purwokerto	Tahun 2020